

***TOXIC RELATIONSHIP* DALAM FILM “JALAN YANG
JAUH JANGAN LUPA PULANG”
KARYA ANGGA DWIMAS SASONGKO**

SKRIPSI

Oleh :

AMITA APRILIA

1903110075

Program Studi Ilmu Komunikasi

Konsentrasi Broadcasting



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2023

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Mahasiswa : **AMITA APRILIA**

NPM : 1903110075

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Pada hari, tanggal : Jumat, 6 Oktober 2023

Waktu : 08.00 WIB s.d. Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : **Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos., M.I.Kom**

(.....)

PENGUJI II : **Dr. ANANG ANAS AZHAR, M.A**

(.....)

PENGUJI III : **Assoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S., M.SP**

(.....)

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP

Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

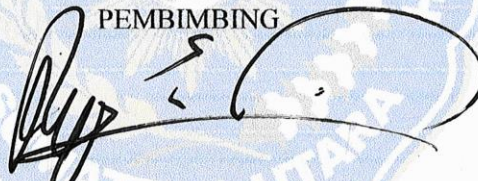
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga Naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh.

Nama Mahasiswa : AMITA APRILIA
NPM : 1903110075
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : TOXIC RELATIONSHIP DALAM FILM “JALAN YANG JAUH
JANGAN LUPA PULANG” KARYA ANGGA DWIMAS
SASONGKO

Medan, 6 Oktober 2023

PEMBIMBING


Assoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.Sos., M.SP
NIDN. 0121046801

DISETUJUI OLEH
KETUA PROGRAM STUDI


AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom
NIDN. 0127048401


DEKAN

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP
NIDN. 0030017402

PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, Amita Aprilia, NPM. 1903110075, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dengan segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau mengambil karya ilmiah orang lain, adalah tindakan kejahatan yang dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain atau plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis di dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi ini saya beserta nilai-nilai ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, Oktober 2023

Yang Menyatakan



Amita Aprilia
NPM. 1903110075

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil'alamiin, segala puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa telah memberikan rahmat serta karunia-Nya kepada Peneliti, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat beriring salam kita curahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, para sahabat, dan pengikutnya hingga akhir zaman. Skripsi ini berjudul “*Toxic Relationship* Dalam Film “Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang” Karya Angga Dwimas Sasongko” diajukan Peneliti sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jenjang Strata 1 (S-1) Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Selesainya penulisan skripsi ini merupakan sebuah kebanggaan yang tiada terkira bagi Peneliti selama hampir empat tahun berkuliah. Mustahil skripsi ini selesai jika bukan tanpa dukungan dari orang-orang di hidup Peneliti, yaitu Bapak Suwanto dan Mamak Sri Hartati yang telah memberikan semangat dan dukungan materiil untuk Peneliti agar dapat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih juga kepada Anita Syafitri yang menjabat sebagai kakak Peneliti karena telah membantu mencetak skripsi ini agar dapat digunakan untuk sidang skripsi.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan bimbingan, bantuan, serta dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu lembaran ini sekaligus menjadi media bagi Peneliti untuk menyampaikan ucapan

terima kasih yang sebesar-besarnya. Maka dalam kesempatan ini Peneliti ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dra. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Faizal Hamzah Lubis, S.Sos., M.I.Kom selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Assoc. Prof. Dr. Puji Santoso, S.S., M.SP selaku Dosen Pembimbing Skripsi dan juga Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberi banyak bantuan dalam membimbing, memberi nasihat, arahan, dan waktunya sehingga Peneliti dapat menjalani kehidupan perkuliahan dengan baik dan dapat menyelesaikan skripsi.

8. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu dan bimbingan selama Peneliti menjalani perkuliahan.
9. Seluruh Pegawai Biro dan Staf Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang sedikit banyaknya telah membantu selama penulisan skripsi dan melaksanakan perkuliahan.
10. Kepada Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) Teropong yang telah menjadi rumah bagi Peneliti selama perkuliahan. Serta seluruh Angkatan 2007 yang kehadirannya begitu berharga bagi hidup Peneliti.
11. Kepada Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Ilmu Komunikasi yang telah menjadi tempat bagi Peneliti untuk mendalami berbagai bidang di Jurusan Ilmu Komunikasi serta teman-teman Angkatan 007 yang telah menemani dari awal perkuliahan.
12. Yang istimewa Shefira Ayu Ningrum yang sangat banyak membantu, menemani, dan memberikan dukungan dari SMA sampai dengan penghujung perkuliahan sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
13. Kepada teman-teman seperjuangan yang berlainan karakter, Agus Tia Ningsih, Apriyatul Yulida Sinaga, dan Aunillah Dinda Syalsabella yang sudah mewarnai hari-hari selama perkuliahan dengan perdebatan-perdebatan kecil yang terjadi.
14. Kepada teman-teman Divisi Broadcasting ADiTV Multimedia *Entrepreneurship*, Moh. Syahrul Rizal, Adinda Septia Berliana, Moh.

Taslim, Mellinia Risa Trisnanda, Chairunisa Zahra Putri Utami, Luwina Kusuma Sari, Panji Akbar, dan si bungsu Desti Rahmadhini yang telah menjadi pelengkap cerita Peneliti selama akhir 2022 di Yogyakarta.

15. Kepada yang tercinta EXO, terima kasih sudah kembali bersama meskipun hanya delapan orang. Terkhusus Do Kyung-Soo yang telah banyak memberikan senyum dan energi positif.
16. Kepada yang tersayang Sebong alias Seventeen yang telah menghibur Peneliti dikala jenuh menyerang saat menyelesaikan skripsi ini dengan sajian berbagai konten lucu.
17. Kepada seluruh pihak yang tidak dapat Peneliti sebut namanya satu persatu baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam penyelesaian dan penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini mungkin masih jauh dari kata sempurna dikarenakan keterbatasan waktu, kemampuan, dan pengalaman yang dimiliki Peneliti. Oleh karena itu Peneliti dengan rendah hati menerima kritikan dan saran yang dapat membangun dari para pembaca. Akhir kata Peneliti menyerahkan diri hanya kepada Allah SWT dan semoga kita tetap berada dalam lindungannya. Peneliti juga berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak dan dapat menjadi referensi dalam melakukan kegiatan serupa, *aamiin*.

Medan, 06 September 2023
Peneliti

Amita Aprilia

TOXIC RELATIONSHIP DALAM FILM “JALAN YANG JAUH JANGAN LUPA PULANG” KARYA ANGGA DWIMAS SASONGKO

**AMITA APRILIA
1903110075**

ABSTRAK

Film “Jalan Yang Jauh, Jangan Lupa Pulang” merupakan salah satu film genre drama yang memfokuskan pembahasan tentang hubungan yang tidak sehat atau disebut dengan *toxic relationship* yang dialami oleh Aurora. Film ini merupakan sekuel dari “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini” yang disutradarai oleh Angga Dwimas Sasongko dan diproduksi oleh Visinema Pictures. Secara garis besar, film ini menceritakan tentang Aurora yang melanjutkan pendidikan seninya di London, di sana ia menemukan hal baru salah satunya makna kehidupan. Aurora bertemu dengan Jem dan menjalin kasih. Kehidupan Aurora menjadi lebih berwarna karena kehadiran Jem yang memiliki mimpi sama sepertinya. Akan tetapi, perlakuan Jem terhadap Aurora membuat semuanya berubah menjadi mimpi buruk yang membuat Aurora harus memutuskan hubungan dengan Jem. Tujuan dari penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana representasi *toxic relationship* yang terjadi dalam sebuah hubungan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan teknik yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis semiotika Roland Barthes, di mana menekankan pada denotasi, konotasi, dan mitos. Hasil yang diperoleh Peneliti berkaitan dengan *toxic relationship* yang terjadi dalam hubungan Aurora, Jem, dan keluarga Aurora, yaitu (a) Pertengkaran yang Diwarnai Dengan Kekerasan; (b) Berbohong dan Selalu Ingin Menang; (c) Tidak Merasa Bersalah; (d) Mendiskriminasi; (e) Melampiasikan Kemarahan pada Objek; (f) Egois; (g) Manipulatif; (h) Menyalahkan Orang Lain Atas Kegagalannya; (i) Merasa Paling Jago.

Kata Kunci: Film, Semiotika, *Toxic Relationship*.

**TOXIC RELATIONSHIP IN THE FILM “JALAN YANG JAUH JANGAN
LUPA PULANG” BY ANGGA DWIMAS SASONGKO**

**AMITA APRILIA
1903110075**

ABSTRACT

The film "Jalan Yang Jauh, Jangan Lupa Pulang" is a drama genre film that focuses on discussing unhealthy relationships or what are called toxic relationships experienced by Aurora. This film is a sequel to "Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini" directed by Angga Dwimas Sasongko and produced by Visinema Pictures. Broadly speaking, this film tells about Aurora who continues her art education in London, where she discovers new things, one of which is the meaning of life. Aurora met Jem and fell in love. Aurora's life becomes more colorful because of the presence of Jem, who has the same dream as her. However, Jem's treatment of Aurora turned everything into a nightmare which forced Aurora to break up with Jem. The search aim of this research is to explain how toxic relationships are represented in a relationship. The research method used in this research is qualitative research with a descriptive approach and the techniques used are observation and documentation. The data analysis technique in this research uses Roland Barthes' semiotic analysis, which emphasizes denotation, connotation, and myth. The results obtained by the researcher are related to the toxic relationship that occurs in the relationship between Aurora, Jem, and the Aurora family, namely (a) violent quarrels; (b) Lying and Always Wanting to Win; (c) Don't Feel Guilty; (d) Discriminating; (e) Venting Anger at Objects; (f) Selfish; (g) Manipulative; (h) Blaming Others for Their Failures; (i) Feeling the Best.

Keywords: Film, Semiotics, Toxic Relationship.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Pembatasan Masalah	4
1.3. Rumusan Masalah	4
1.4. Tujuan Penelitian	4
1.5. Manfaat Penelitian	5
1.6. Sistematika Penelitian	5
BAB II URAIAN TEORITIS	7
2.1. Penelitian Terdahulu	7
2.2. Analisis	10
2.2.1. Pengertian Analisis	10
2.2.2. Jenis – Jenis Analisis Data	11
2.2.3. Tujuan Analisis	13
2.2.4. Metode Analisis	14
2.3. Semiotika	16
2.3.1. Definisi Semiotika	16
2.3.2. Macam – Macam Semiotika	20
2.4. Semiotika Roland Barthes	22
2.5. Film	24
2.5.1. Pengertian Film	24
2.5.2. Sejarah Film	25
2.5.3. Jenis Film	26
2.5.4. Unsur – Unsur Film	28

2.5.5.	Film Sebagai Komunikasi Massa.....	29
2.6.	Komunikasi Antarpribadi	30
2.6.1.	Pengertian Komunikasi Antarpribadi.....	30
2.6.2.	Ciri – Ciri Komunikasi Antarpribadi	31
2.6.3.	Tujuan Komunikasi Antarpribadi.....	32
2.6.4.	Efektivitas Komunikasi Antarpribadi.....	32
BAB III	METODE PENELITIAN	35
3.1.	Jenis Penelitian	35
3.2.	Kerangka Konsep	36
3.3.	Definisi Konsep.....	37
3.4.	Kategorisasi Penelitian	39
3.5.	Teknik Pengumpulan Data	39
3.6.	Teknik Analisis Data.....	40
3.7.	Lokasi dan Waktu Penelitian	41
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
4.1.	Hasil Penelitian.....	42
4.1.1.	Sinopsis Film “Jalan Yang Jauh, Jangan Lupa Pulang”	42
4.1.2.	Temuan Peneliti.....	43
4.2.	Pembahasan	54
BAB V	PENUTUP.....	65
5.1.	Simpulan.....	65
5.2.	Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA.....		67

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Kategorisasi Penelitian	39
Tabel 4. 1 Dialog scene 4.....	44
Tabel 4. 2 Dialog Scene 13.....	45
Tabel 4. 3 Dialog Scene 21	46
Tabel 4. 4 Dialog scene 26.....	47
Tabel 4. 5 Dialog scene 41.....	50
Tabel 4. 6 Dialog scene 43.....	51
Tabel 4. 7 Dialog scene 72.....	52
Tabel 4. 8 Dialog scene 73.....	53
Tabel 4. 9 Dialog scene 76.....	54
Tabel 4. 10 Analisis scene 4.....	55
Tabel 4. 11 Analisis scene 13.....	56
Tabel 4. 12 Analisis scene 21.....	57
Tabel 4. 13 Analisis scene 26.....	58
Tabel 4. 14 Analisis scene 41.....	59
Tabel 4. 15 Analisis scene 43.....	60
Tabel 4. 16 Analisis scene 72.....	61
Tabel 4. 17 Analisis scene 73.....	62
Tabel 4. 18 Analisis scene 76.....	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Analogi Branding Pierce Model Semiosis (Susanto & Mahadewi, 2015).	18
Gambar 2. 2 Model Semiotika Ferdinand de Saussure (McQuail, 2000).....	19
Gambar 2. 3 Tingkatan Tanda dan Makna Roland Barthes (Christomy & Yuwono, 2004).	20
Gambar 2. 4 Peta Tanda Roland Barthes (Sobur, 2020).	24
Gambar 3. 1 Kerangka Konsep.....	37
Gambar 4. 1 Jem melempar ponsel Aurora saat bertengkar.....	43
Gambar 4. 2 Jem memaksa Aurora pulang	44
Gambar 4. 3 Jem tidak merasa bersalah setelah menyakiti Aurora	46
Gambar 4. 4 Angkasa dan Awan mendiskriminasi Aurora karena menghilang... ..	47
Gambar 4. 5 Jem melempar barang ketika marah	50
Gambar 4. 6 Jem meminta balikan agar bisa mencabut tuntutan atas Angkasa ..	50
Gambar 4. 7 Jem manipulatif	51
Gambar 4. 8 Jem menyalahkan Aurora atas gagal terjualnya karya Jem di pameran.....	52
Gambar 4. 9 Jem meremehkan Aurora	54

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Film merupakan media massa yang digunakan sebagai media menyampaikan pesan kepada banyak orang dengan cara yang menyenangkan sehingga tanpa disadari, film merupakan salah satu media hiburan untuk khalayak disela kegiatan yang cukup sibuk. Ditinjau lebih dalam, film bukan hanya sebagai media penyampai pesan tersirat akan tetapi, film juga dapat menjadi konstruksi pemikiran yaitu ketika pengertian atau pemikiran yang sudah dipegang teguh dapat berubah, menjadi persepsi yang berbeda. Film juga bisa menjadi sarana hiburan, propaganda, atau alat politik. Di lain sisi dapat digunakan sebagai sarana hiburan dan pendidikan, di sisi yang berbeda juga bisa berperan dalam menyebarkan nilai budaya baru.

Dalam Turner (2021) mengungkapkan bahwa sinema bukan hanya cerminan realitas, tetapi juga reproduksi atau gambarannya. Sementara itu, menurut Wirianto (2021), sinema merupakan bidang studi yang saling berhubungan untuk analisis semiotik, karena terdiri atas berbagai simbol. Bahwa film bukan sekedar refleksi dari sebuah realitas, akan tetapi film ialah representasi atau gambaran realitas.

Di Indonesia, perkembangan dunia perfilman sudah dalam tahap yang sangat berkembang, dimulai dari kualitas video, pengambilan gambar, *angle* film, jalan cerita yang tidak monoton atau klise, alur yang tidak mudah ditebak.

Banyak juga genre film yang digemari salah satunya film bergenre drama. Beberapa tahun belakangan ini Indonesia cukup terbilang rajin dalam memproduksi film dengan genre drama. Salah satu film Indonesia yang mengusung genre drama adalah “Jalan Yang Jauh, Jangan Lupa Pulang” karya Angga Dwimas Sasongko. Film yang rilis pada 2 Februari 2023 yang lalu ini merupakan sekuel dari film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI)” yang rilis pada 2 Januari 2020 silam. Jalan cerita yang disajikan oleh Angga Dwimas Sasongko pada filmnya kali ini tidak jauh berbeda dengan film sebelumnya. Pada film NKCTHI lebih berfokus pada *toxic relationship* dalam hubungan keluarga atau disfungsi keluarga, sedangkan dalam film “Jalan Yang Jauh, Jangan Lupa Pulang” menitikberatkan persoalan tentang *toxic relationship* sebuah hubungan. *Toxic relationship* dapat diartikan sebagai sebuah hubungan tidak sehat dan bisa ditemui pada banyak hubungan, seperti pertemanan, percintaan, bahkan keluarga (Syafira, 2021).

Film ini termasuk film yang memberikan tanda atau pesan bahwa tidak semua hubungan adalah sehat. Komunikasi yang mempengaruhi apakah sebuah hubungan dikatakan sehat dan harmonis atau malah hubungan yang *toxic*. Dalam hubungan yang sehat terdapat karakteristik, yaitu dukungan, kasih sayang, aman serta rasa memiliki, komunikasi terbuka, dan juga saling meyakinkan bahwa dirinya penting, dihargai, dihormati, dan memiliki kepercayaan diri. Akan tetapi, semua karakteristik tersebut tidak akan ditemukan pada hubungan yang *toxic* (Saskara & Ulio, 2020).

Menurut Rachel Vida dari The Vida Consultancy (2021), pasangan dalam *toxic relationship* sebenarnya tahu bahwa mereka tidak menyukai sikap pasangannya, tetapi mereka tidak memiliki keberanian untuk mengungkapkannya karena takut ditinggalkan. Dalam hal ini, mereka lebih memilih bertahan daripada tidak memiliki hubungan sama sekali.

Dalam situs resmi Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia (KemenPPPA) disebutkan pada Siaran Pers resmi, Asisten Deputi Perlindungan Hak Perempuan dalam Rumah Tangga dan Rentan, Eni Widiyanti mengungkap data dari Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak (Simfoni PPA) Tahun 2022 menunjukkan kekerasan terhadap perempuan (KtP) sebanyak 11.266 kasus terlapor dengan 11.538 korban di mana 45,28% merupakan korban kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) dan 1.151 kasus dengan pelakunya adalah pacar. Sedangkan, untuk korban kekerasan seksual sebanyak 2.062 korban.

Dalam filmnya, Angga Dwimas Sasongko mencoba menyampaikan tentang kehidupan Aurora yang seperti ditakdirkan hidup di lingkungan *toxic*, kehidupannya di luar negeri tidak menjamin kebahagiaan yang nyata. Karena nyatanya, kehidupan asmaranya selama berada di luar negeri pun juga tidak sehat. Dengan lebih dari 850.000 penayangan di bioskop, menunjukkan bahwa film ini merupakan kajian yang menarik dalam komunikasi, baik secara kuantitatif (jumlah penonton dan *box office*) maupun secara kualitatif (kualitas film).

Dari hal-hal yang sudah dijelaskan di atas, Peneliti lalu memutuskan untuk mengkaji film “Jalan Yang Jauh, Jangan Lupa Pulang” yang disutradarai oleh

Angga Dwimas Sasongko dan diproduksi oleh Visinema Pictures. Film ini menggunakan studi analisis semiotika Roland Barthes dalam bentuk skripsi yang berjudul Analisis Semiotika Roland Barthes Dalam Film “Jalan Yang Jauh, Jangan Lupa Pulang” Karya Angga Dwimas Sasongko.

1.2. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dibuat dengan tujuan untuk mempermudah Peneliti dalam melakukan penelitian, adegan yang terdapat dalam film “Jalan Yang Jauh, Jangan Lupa Pulang” sengaja Peneliti ambil karena dianggap memiliki simbol yang berhubungan tentang hubungan *toxic*, baik itu hubungan keluarga maupun hubungan percintaan, seutuhnya penelitian ini berlandaskan pada analisis semiotika Roland Barthes.

1.3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari latar belakang yang sudah dipaparkan di atas adalah bagaimanakah representasi *Toxic Relationship* Dalam Film “Jalan Yang Jauh, Jangan Lupa Pulang” Karya Angga Dwimas Sasongko dengan pendekatan semiotika Roland Barthes?

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian memiliki tujuan untuk menganalisis *toxic relationship* dari sebuah film yang berjudul “Jalan Yang Jauh, Jangan Lupa Pulang” karya Angga Dwimas Sasongko menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah.

1) Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menjadi harapan Peneliti bisa memperkaya kajian Ilmu Komunikasi, terkhusus tentang film bergenre drama. Dan juga diharapkan dapat memberikan penjelasan tentang representasi *toxic relationship* dalam film “Jalan Yang Jauh, Jangan Lupa Pulang”.

2) Secara Praktis

Manfaat penelitian praktis, penelitian ini juga diharapkan bisa memberikan referensi untuk penelitian film tentang *toxic relationship*. Serta bisa memberikan saran bagi penikmat film dapat memahami arti dari film tersebut.

1.6. Sistematika Penelitian

BAB I : PENDAHULUAN

Bagian ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

BAB II : URAIAN TEORITIS

Uraian teoritis yaitu menguraikan dan menjelaskan tentang analisis, semiotika, semiotika Roland Barthes, film, dan komunikasi antarpribadi.

BAB III : METODE PENELITIAN

Metode penelitian mengkaji jenis penelitian, kerangka konseptual, definisi konsep, kategori penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta waktu penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan meliputi Hasil Penelitian dan Pembahasan Penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bagian penutup isi merupakan uraian serta penjelasan Simpulan dan Saran.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini dibuat dengan tujuan agar mendapatkan bahan acuan dan perbandingan dalam melakukan penelitian. Hal lain yang menjadi alasan penelitian terdahulu ini dibuat karena untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka Peneliti membandingkan dengan beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan subjek penelitian yang diselidiki:

a) Hasil Penelitian Novan Andrianto (2022)

Penelitian Novan Andrianto (2022) yang berjudul “Analisis Pragmatis Dalam *Toxic Relationship* Pada Film *Layangan Putus*” memiliki tujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan makna pragmatis dari ekspresi tokoh dalam “*Layangan Putus*”, penggunaan makna pragmatis dalam *Toxic Relationship* yang dominan dalam “*Layangan Putus*”, serta alasan mengapa makna *Toxic Relationship* dikatakan paling dominan.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan pragmatis. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 17 ujaran yang memiliki makna pragmatis dalam *Toxic Relationship* berupa sapaan, atau setara dengan 15 dari 17 ujaran yang memiliki makna pragmatis berupa pujian, atau 15%. Alasan makna *Toxic Relationship* sapaan dan pujian dikatakan lebih dominan karena konteks situasi berbicara dan keadaan yang terkait dengan karakter dalam setiap

ucapan cenderung menginisiasi kata atau ajakan dalam bentuk sapaan. dan sering menghargai atau memuji lawan bicara.

- b) Hasil Penelitian Joshua Alberico Tedjo, Jandy Edipson Luik, & Agusly Irawan Aritonang (2021)

Penelitian Joshua Alberico Tedjo, Jandy Edipson Luik, & Agusly Irawan Aritonang (2021) yang berjudul “Representasi Toxic Relationship dalam Film *Story of Kale: When Someone’s in Love*” memiliki tujuan mengetahui bagaimana *toxic relationship* direpresentasikan melalui film “*Story of Kale: When Someone’s in Love*”.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif pendekatan semiotika kode televisi John Fiske yang dilihat melalui kode level realitas, level representasi, dan level ideologi.

Dari penelitian ini, ditemukan hasil yang menunjukkan bahwa film ini memperlihatkan bagaimana sebuah hubungan asmara dikendalikan atau dipengaruhi oleh hal-hal yang *toxic*. Ketika pasangan menciptakan sebuah ikatan fantasi tersendiri yang menyebabkan munculnya dominasi salah satu orang yang berakibat kepada penderitaan pasangannya. Ikatan fantasi ini juga yang kemudian membuat perasaan *denial* korban akan hal *toxic* yang terjadi dalam hubungannya dan membuat dia terus bertahan dalam hubungan tidak baik itu.

- c) Hasil Penelitian Julia Ayu Gracia, Daniel Budiana, & Megawati Wahjudianata (2021)

Hasil penelitian Julia Ayu Gracia, Daniel Budiana, & Megawati Wahjudianata (2021) yang berjudul “Representasi Disfungsi Keluarga dalam Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini” memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana penggambaran disfungsi keluarga dalam film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini”. Film ini memberi pesan kepada penontonnya bahwa keluarga yang memiliki trauma masa lalu dan tidak adanya komunikasi yang baik akan mempengaruhi peran sebagai anggota keluarga yang tidak berjalan dengan baik menyebabkan disfungsi keluarga.

Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan semiotika dengan kode televisi John Fiske dengan tiga level, yaitu level realitas, level representasi dan level ideologi.

Adapun hasil penelitian ini memperlihatkan bagaimana penggambaran disfungsi keluarga dalam film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini” dengan menggambarkan disfungsi keluarga yang timbul akibat perlakuan masa lalu dan disfungsi keluarga yang digambarkan pada masa depan keluarga, disfungsi keluarga yang timbul akibat adanya luka batin yang dialami orang tua sehingga menimbulkan mental *illness* yang berpengaruh terhadap pola asuh anak-anak.

d) Hasil Penelitian Billy Angga Saputra & Dimas Satrio Wijaksono (2022)

Penelitian Billy Angga Saputra & Dimas Satrio Wijaksono (2022) berjudul “Representasi *Toxic Relationship* Dalam Film “*A Perfect Fit*”” menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis semiotika John Fiske dengan paradigma kritis dan memiliki tujuan mengulas mengapa

remaja sering kali mengikuti hal-hal yang di luar nilai-sosial dan budaya Indonesia.

Hasil penelitian ini menunjukkan level realitas ditunjukkan melalui kode ekspresi temperamen, Meremehkan, paranoid, Pengambil Keuntungan, serta Pengatur. Level representasi membuat tokoh menjadi lebih dominan dalam *frame* dan level ideologi membuat subjek merasa bahwa ia memiliki kekuasaan terhadap ucapan dan perbuatan yang ia lakukan.

2.2. Analisis

2.2.1. Pengertian Analisis

Aristoteles merujuk kepada metode analitis (analitik dan analisis) sebagai "penalaran sistematis metodis" atau logika (Code, 2019). Analitik menurut Diogenes Laertius identik dengan logika sebagai organ atau instrumen pemikiran dan kebenaran (yaitu, ilmu analisis).

Hal ini juga dijelaskan oleh Leavis (2019) bahwa analisis bukanlah pembedahan dari sesuatu yang sudah dan secara pasif ada di sana, apa yang disebut analisis adalah proses konstruktif atau kreatif. Ini adalah sebuah penciptaan kembali dengan mempertimbangkan memastikan kesetiaan dan kelengkapan yang lebih dari biasanya. Menganalisis dan menganalogikan adalah membuat sesuatu menjadi selaras dan menciptakan analog atau kemiripan "kemiripan yang relevan" (Brewer, 2019).

Untuk mendapatkan kebenaran penuh tentang apa pun, kita harus menganggapnya dalam hubungan dengan cara menyeluruh. Menurut Dr. Edward

Caird (2019) memisahkan sesuatu dari hubungannya dan mencoba untuk menegaskannya dengan sendirinya, maka akan ditemukan bahwa sesuatu itu telah meniadakan dirinya sendiri dan juga hubungannya.

Menurut Leavis dalam (2019), analisis bukanlah pembedahan dari sesuatu yang sudah ada dan secara pasif ada. Apa yang kita sebut analisis, tentu saja adalah proses konstruktif atau kreatif. Sedangkan menurut Stevenson (2019) sebuah analisis biasanya mencoba mengungkapkan kompleksitas yang tidak terduga. Analisis adalah kegiatan mengumpulkan data, mendeskripsikan sesuatu sebagaimana adanya, mengumpulkan dan merekam kejadian, membuat daftar, dan sebagainya. (Petrina, 2019) Menurut ahli statistika John W. Tukey (2018) analisis data ialah prosedur untuk menganalisis data, teknik untuk menginterpretasi hasil analisa, didukung dengan proses pengumpulan data guna membuat analisis lebih mudah, lebih tepat, dan lebih akurat.

2.2.2. Jenis – Jenis Analisis Data

Dalam sebuah analisis tentu tidak hanya terdapat satu jenis analisis, akan tetapi ada beberapa jenis analisis, berikut jenis-jenis analisis.

1) Analisis Data Kualitatif

Menurut Williams (2022), penelitian kualitatif memiliki tiga komponen utama yaitu.

- a) Gagasan mendasar (aksioma) tentang sifat realitas, relasi peneliti dan yang diteliti, peluang menggambar penyamarataan, probabilitas membangun hubungan kausalitas, serta tugas nilai dalam penelitian.

- b) Karakteristik penelitian kualitatif.
- c) Proses untuk melaksanakan penelitian kualitatif.

Sedangkan karakteristik menurut Williams ada 13, yaitu.

- a) Pengumpulan data digarap dalam latar natural (*natural settings*).
- b) Peneliti yakni hal yang utama untuk mengumpulkan dan menginterpretasikan data.
- c) Biasanya peneliti kualitatif penuh dengan deskripsi.
- d) Meneliti proses yang terjadi, termasuk bagaimana berbagai variabel saling mempengaruhi dan bagaimana orang berinteraksi satu sama lain dalam latar natural yang merupakan latar penelitian.
- e) Sebagian besar penelitian kualitatif mengaplikasikan analisis induktif, utamanya pada tahap awal.
- f) Makna dibalik perilaku manusia sangat penting untuk penelitian kualitatif.
- g) Penelitian kualitatif mensyaratkan peneliti agar melakukan sendiri penelitian di lapangan sejauh mungkin.
- h) Dalam penelitian kualitatif, ada berbagai kegiatan triangulasi yang meliputi triangulasi metode, triangulasi sumber data, dan triangulasi pengumpul data untuk memvalidasi data yang dijumpai.
- i) Orang yang diteliti dianggap sebagai partisipan, konsultan.
- j) Perspektif tema/partisipan sangat dipandang tinggi pada sebuah penelitian kualitatif.
- k) Hasil penelitian sukar didapat sebagai “hasil akhir” selama tidak ada bukti kuat yang tidak dapat dibantah dengan sanggahan (*contrary evidence*).

- l) Pengumpulan sampel kebanyakan dilakukan secara rasional (*logical, purposive sampling*).
- m) Penelitian kualitatif tidak keberatan pada data mengenai “seberapa banyak” dari sesuatu.

Analisis data kualitatif secara umum bergerak dengan cara induktif, yaitu dari data/fakta ke tingkat abstraksi yang lebih tinggi, termasuk sintesis dan pengembangan teori.

2) Analisis Data Kuantitatif

Dikatakan oleh Siyoto & Sodik (2022) bahwa penelitian kuantitatif diterangkan sebagai penelitian yang menggunakan jumlah besar, mulai dari pengumpulan data, analisis data, dan pemunculan data. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan serta menggunakan model matematika, teori atau hipotesis yang berhubungan langsung pada fenomena alam.

2.2.3. Tujuan Analisis

Menurut Borg dan Gall (2003), ada empat tujuan penelitian ditinjau dari kegunaannya, yaitu.

- a) Mendeskripsikan suatu gejala atau peristiwa.
- b) Memprediksi sesuatu yang akan terjadi.
- c) Memperbaiki suatu kondisi untuk menjadi lebih baik.
- d) Menjelaskan sebuah peristiwa dengan mencari hubungan antar-variabel atau sebab-akibat peristiwa.

2.2.4. Metode Analisis

Metode analisis data terbagi ke dalam dua, yaitu kualitatif dan kuantitatif.

1) Kualitatif

Menurut Miles dan Huberman (1994) metode analisis kualitatif dibagi menjadi tiga, yaitu.

- a) Reduksi data, merujuk kepada proses pemilihan, fokus, simplifikasi, penyamataan, dan perubahan data yang muncul dalam catatan atau transkripsi bidang tertulis.
- b) Penyajian data, merupakan sebuah gabungan informasi yang tertata dan dipadati sehingga memungkinkan terbentuknya kesimpulan dan tindakan.
- c) Penarikan kesimpulan/verifikasi, analisis kualitatif dimulai dari apa yang penting, seperti kesesuaian, pola, penjabaran, probabilitas konfigurasi, alur kausalitas, dan hipotesis. Menurut Glaser dan Strauss (1994) akhir dari sebuah kesimpulan tidak akan menghilang hingga penelitian berakhir, berdasarkan pada ukuran *corpus* dari catatan lapangan, kode, penyimpanan, dan metode pengambilan yang digunakan.

2) Kuantitatif

Penelitian kuantitatif dapat dikatakan sebagai metode yang di dalamnya terdapat angka sebagai data penelitian. Penelitian ini bertujuan menyamaratakan ciptaan penelitian, akibatnya dapat diperuntukkan melihat keadaan yang sama dengan populasi lain. Penelitian ini pun diperlukan sebagai penjelasan tentang hubungan kausalitas dengan variabel yang diteliti. Penelitian ini memulai penelitian dengan teori dan hipotesis. Selain itu, mereka juga memakai teknik

manipulasi dan mengontrol variabel melalui alat formal agar dapat melihat interaksi sebab-akibat. Hal itu diharapkan dapat mereduksi data menjadi susunan angka-angka, yang kemudian menganalisis pada komponen penelitian (variabel). Kesimpulan ditarik melalui deduksi konsensus serta penetapan aturan, dan bahasa penelitian dibuat dalam bentuk laporan (Abdullah, 2015). Menurut Abdullah (2015) metode penelitian kuantitatif memiliki beberapa tahapan, yaitu.

- a) Metode Deskriptif, bermaksud memvisualisasikan sifat suatu hal yang terjadi saat penelitian serta menelaah alasan dari sebuah gejala. Metode ini juga memiliki beberapa pendekatan, yaitu.
 - Pendekatan studi kasus. Pendekatan ini secara rinci menjabarkan tentang suatu objek dengan jangka waktu tertentu.
 - Pendekatan survei. Pendekatan untuk memperkirakan gejala yang ada tanpa mencari alasan kenapa gejala itu timbul.
 - Pendekatan pengembangan. Pendekatan ini digunakan sebagai media untuk mendapatkan informasi perkembangan sebuah objek pada waktu tertentu. Terdapat dua cara, yaitu metode longitudinal (mempelajari sampel dalam jangka waktu lama) dan metode *cross-sectional* (mempelajari sampel dari berbagai tingkatan dalam waktu yang sama).
 - Pendekatan lanjutan (*follow-up study*). Dilakukan apabila peneliti ingin memantau rangkaian lanjutan dari subjek yang mendapatkan perlakuan tertentu.
 - Pendekatan dokumen (*content analysis*). Mengumpulkan data dan informasi melalui arsip dan dokumen uji.

- Pendekatan kecenderungan (*trend analysis*). Bertujuan untuk mempelajari masa depan dengan cara meramalkan (*forecast*).
 - Pendekatan korelasi (*corelational study*). Metode ini bertujuan untuk menyadari tingkat relasi antar variabel yang berbeda dalam suatu populasi.
- b) Metode Kebijakan. Dirancang untuk mengakomodasi pengambilan kebijakan dalam membereskan masalah dengan memberikan saran yang berfokus kepada tindakan atau perilaku pragmatik yang diuraikan oleh kajian melalui penelitian metode deskriptif. Metode ini juga membutuhkan proses yang ketat, panjang, serta pengerjaan yang serius.
- c) Metode Partisipatoris. Penelitian dengan pendekatan partisipatoris ini berupa penelitian yang mengaitkan seluruh pihak yang memang terlibat dalam kegiatan pembangunan. Kajian ini juga bertujuan agar dapat memangkas kekurangan dalam pelaksanaan program pembangunan untuk melenyapkan isu-isu kritis.

2.3. Semiotika

2.3.1. Definisi Semiotika

Semiotika atau semiologi adalah ilmu yang membahas tanda dan ilmu tentang bagaimana tanda bekerja (Wijaksono & Nugroho, 2018). Semiotika ialah kajian mengenai tanda dan semua yang berkaitan, termasuk teks, simbol, dan film. Semiotika dalam istilah Barthes, sebenarnya adalah studi tentang bagaimana manusia (*humanity*) menginterpretasikan sesuatu (*things*). Dalam hal ini,

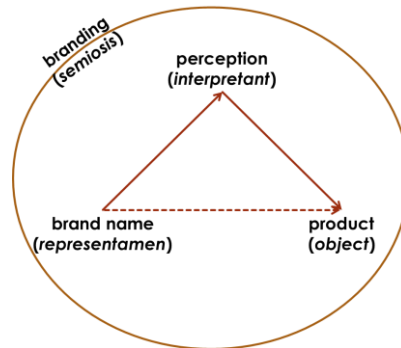
pemaknaan (*to signify*) jangan disamakan dengan mengkomunikasikan (*to communicate*). Makna bahwa objek bukan sekedar memberikan informasi, tapi sebuah sistem simbol yang runtut. (Wijaksono & Nugroho, 2018). Semiotika juga dapat diartikan sebagai sekumpulan tanda yang membentuk suatu sistem yang semua komponennya bekerja sama untuk mencapai suatu makna atau efek bagi komunikannya (Wijaya & Firmanto, 2021).

Semiotika sendiri mempunyai tokoh penting, yaitu Charles Sanders Peirce (1839-1914) dan Ferdinand de Saussure (1857-1913). Berikut adalah bagaimana para ahli mendefinisikan semiotika menurut Wibowo (2013).

1) **Charles Sanders Peirce (1839-1914)**

Bagi Peirce, yang utama dilakukan melalui tanda membuat kita berpikir, memiliki hubungan dengan orang lain, serta memberikan arti kepada yang tunjuk oleh alam semesta. Ia mengacukan pengamatan terhadap fungsinya tanda pada kebanyakan. Ia menempatkan hal yang penting meskipun bukan hal yang utama (Zoest, 1992). Maka dari itu teori dari Peirce sering dikatakan sebagai *grand theory* dalam semiotika. Menurutnya semacam tanda atau *representamen* mempunyai hubungan '*triadik*' langsung dengan *interpretan* dan objeknya (Wibowo, 2013).

Gambar 2. 1 Analogi *Branding Pierce* Model Semiosis (Susanto & Mahadewi, 2015).



Charles Sanders Peirce (1839-1914) mengelompokkan simbol dan cara kerjanya menjadi tiga bagian, yaitu *firstness*, *secondness*, dan *thirdness*. Jenis ini termasuk *qualisign*, *signsign*, dan *legisign*. Demikian pula, itu dibagi menjadi *rheme*, *dicent sign*, dan *argument* (Wibowo, 2013).

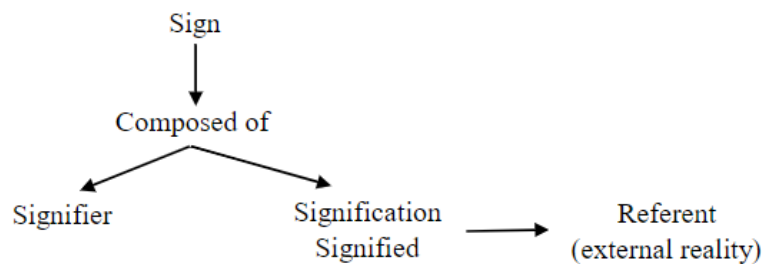
2) Ferdinand de Saussure (1857-1913)

Menurut Zoest (1992) Saussure meningkatkan teori dasar linguistik umum. Teorinya memiliki ciri: bahasa adalah sistem tanda. Saussure mengambil pendekatan anti-historis melihat bahasa sebagai sistem yang lengkap dan selaras secara internal atau, atau Saussure menyebutnya dengan “bahasa” (Wibowo, 2013).

Dia juga mengakui bahwa bahasa bukan satu-satunya sistem tanda, jadi dia mengusulkan bahwa disiplin yang dikenal sebagai *sémiologie* adalah studi tanda. Teori tanda Saussurian terdiri dari sedikitnya tiga cabang. Pertama, semiotik komunikasi hanya memperhatikan denotasi suatu benda. Kedua, semiotik konotasi mempelajari makna konotasi tanda. Menurut dikotomi Saussure, tanda tambahan, bersama dengan penanda dan pertandanya, ada di tingkat kedua. Ketiga, semantik ekspansif, yang terjadi dalam semiotik di mana tanda menjadi tidak penting lagi

karena pengertian produksi arti menggantikan tanda. Menurut Christomy dan Yuwono (2004), tujuan semantik ekspansif adalah untuk mendapatkan pengetahuan secara keseluruhan dan menggunakan filsafat untuk bermimpi.

Gambar 2. 2 Model Semiotika Ferdinand de Saussure (McQuail, 2000).



Saussure mengemukakan lima pandangan, yaitu penanda dan petanda (*signifier* dan *signified*), bentuk dan isi (*form* dan *content*), bahasa dan tuturan (*langue* dan *parole*), *synchronic* dan diakronik, serta sintakmatik dan asosiatif atau paradigmatis (Wibowo, 2013).

3) Roland Barthes (1915-1980)

Barthes menggunakan teori tentang konotasi dan denotasi sebagai kunci dari analisisnya (Wibowo, 2013). Denotasi dan konotasi adalah dua tingkat pertanda yang ditingkatkan oleh Barthes. Menurut Christomy dan Yuwono (2004), konotasi adalah tingkat penandaan yang menjabarkan tentang relasi antara penanda dan petanda, atau antara penanda dan acuannya pada realitas, yang menciptakan makna yang tidak eksplisit, tidak langsung, dan tidak pasti. Denotasi adalah tingkat penandaan yang menerangkan relasi antara penanda dan petanda, yang menghasilkan makna eksplisit, langsung, dan pasti.

Selain itu, Barthes memandang makna pada tingkat yang lebih konvensional, yaitu makna yang terkait dengan mitos (Christomy & Yuwono, 2004).

Gambar 2. 3 Tingkatan Tanda dan Makna Roland Barthes (Christomy & Yuwono, 2004).



4) Umberto Eco

Umberto Eco mengungkapkan bahwa prinsip semiotika mempelajari sesuatu yang bisa digunakan untuk berdusta. Menurutnya tanda juga bisa digunakan untuk mengungkapkan kebenaran dan kebohongan (Wibowo, 2013).

Umberto Eco mencoba mendalami kemungkinan teoritis dan fungsi sosial suatu pendekatan terhadap setiap gejala signifikasi dan komunikasi. Eco juga mengemukakan tiga batas semiotik, yaitu batas politik, batas alam, dan batas epistemologis. Eco berusaha menyusun teori semiotika dengan memperhitungkan sejumlah gejala tanda yang lebih luas. Ia juga menjelaskan bahwa sebuah hal dapat menjadi tanda jikalau ditafsirkan sebagai tanda oleh beberapa interpreter (Zoest, 1992).

2.3.2. Macam – Macam Semiotika

Dalam Morissan (2013) semiotika terdapat tiga pembedaan, yaitu semantik, sintaktis, dan pragmatik.

1) **Semantik**

Semantik adalah ilmu yang mengutamakan hubungan tanda dengan acuannya serta dengan interpretasi yang dihasilkan (Zoest, 1992). Semantik juga bisa dikatakan mengulas bagaimana sebuah tanda saling berhubungan dengan referennya atau mewakili. Contoh dari referensi semantik adalah buku kamus, karena kamus memberitahu apa arti dari sebuah kata atau apa yang direpresentasikan oleh sebuah kata rujukan (Morissan, 2013).

Dalam konteks semiotika struktural, semantik dipandang sebagai bagian dari semiotik. Semantik memiliki sifat yang menggunakan penelitian makna tanda dan elemennya adalah struktural kontekstual denotasi, konotasi, dan ideologi/mitos (Christomy & Yuwono, 2004).

2) **Sintaktis**

Sintaktis menurut Morissan (2013) merupakan ilmu tentang hubungan antar tanda. Menurut Christomy & Yuwono (2004) sintaktis sendiri berhubungan dengan ilmu tanda secara individual maupun kombinasi, terkhusus analisa yang bersifat deskriptif terkait tanda dan kombinasinya. Aturan yang digunakan untuk mengombinasi tanda menjadi makna yang kompleks merupakan pengertian secara umum (Morissan, 2013).

3) **Pragmatik**

Dikatakan oleh Morissan (2013) bahwa pragmatik merupakan ilmu yang membahas bagaimana sebuah tanda dapat memperoleh variasi pada kehidupan manusia, atau dapat dikatakan pragmatik ialah tanda yang mempelajari bagaimana tanda dapat menghasilkan efek.

Sedangkan menurut Zoest (1992), ilmu yang membahas mengenai tanda ini mengedepankan relasi antara tanda dengan komunikator dan komunikan maka dikatakan sebagai pragmatik semiotik. Pragmatik juga berkaitan terhadap tanda secara akurat dalam banyak peristiwa dan dampak terhadap pengguna (Christomy & Yuwono, 2004).

2.4. Semiotika Roland Barthes

Barthes dilahirkan pada 1915 dari keluarga menengah yang menganut agama Protestan di Cherbourg dan dibesarkan di Bayonne, sebuah kota kecil di dekat pantai Atlantik sebelah barat daya Prancis. Ia berkuliah di Universitas Sorbonne yang ada di Prancis dan mengambil studi bahasa Latin, sastra Prancis dan Klasik. Dari situlah ia mulai banyak menulis buku-buku tentang kode-kode, salah satu bukunya yang cukup terkenal adalah *S/Z* yang terbit pada 1970. Dalam buku tersebut, Barthes meninjau lima kode, yaitu.

- a) *Kode Hermeneutik* (Kode Teka-Teki). Menjabarkan tentang keinginan pembaca untuk memperoleh validitas di setiap pertanyaan yang tampil dalam teks.
- b) *Kode Semik* (Kode Konotasi). Barthes melihat konotasi kata dalam sebuah teks bisa dikelompokkan ke dalam kata yang mirip. Ia juga melihat denotasi sebagai konotasi yang paling kuat dan paling akhir.
- c) *Kode Simbolik*. Aspek ketentuan fiksi yang bersifat struktural. kondisi itu dilandaskan pada anggapan bahwa makna bersumber dari beberapa variasi

baik dalam taraf bunyi menjadi fonem dalam proses produksi wicara, maupun pada taraf oposisi psiseksual yang melalui proses.

- d) *Kode Proaretik* (Kode Tindakan/Lakuan). Kode ini dipandang sebagai semua teks bersifat naratif.
- e) *Kode Gnomik* (Kode Kultural). Kode ini menjadi landasan teks ke benda yang telah dikenali dan dibentuk oleh budaya. Menurut Barthes, apa yang telah diketahui adalah realisme tradisional.

Konsep Barthes juga dikenal sebagai bentuk penandaan (*order of signification*), yang melingkupi *primary signification* atau denotasi dan *secondary signification* atau konotasi (Prasetya, 2022). Menurut Wijaya & Firmanto (2021) denotasi merupakan pemaknaan tahap pertama atau dapat dikatakan sebagai tanda yang tampak. Sedangkan konotasi adalah pemaknaan tahap kedua yang di mana tanda akan muncul berdasarkan dari korelasi yang terjadi berjumpa dengan emosi dari pembaca dan juga nilai budayanya.

Barthes juga mempercayai relasi antara penanda dan petanda tidak terlahir secara ilmiah, maka dari itu ia melengkapi semiologi konotasi. Terdapat juga aspek lain, ialah “mitos” yang menandai masyarakat (Salim & Genep Sukendro, 2021). Mitos menurut Barthes ialah cara kedua pada sebuah tanda bekerja pada tatanan kedua yang biasanya merupakan kata-kata yang menyatakan ketidakpastian penggunaannya (Riwu & Pujiati, 2018). Mitos juga mengungkap apa yang telah tumbuh dalam sebuah kehidupan masyarakat yang sudah diyakini karena dipengaruhi oleh sosial maupun budaya (Setyowati & Sumardjijati, 2021).

Barthes memaparkan peta tentang bagaimana sebuah tanda dapat bekerja.

Gambar 2. 4 Peta Tanda Roland Barthes (Sobur, 2020).

1. <i>Signifier</i> (penanda)	2. <i>Signified</i> (petanda)
3. <i>Denotative sign</i> (tanda denotatif)	
<i>Connotative</i> (konotatif)	<i>Connotative signified</i> (petanda konotatif)
<i>Connotative sign</i> (tanda konotatif)	

Menurut Lechte (2020), kiblat analisis Barthes tidak hanya untuk menciptakan sistem yang sangat formal untuk mengklasifikasikan unsur-unsur naratif, melainkan untuk menyatakan bahwa plot yang masuk akal adalah detail yang paling meyakinkan. Teka-teki yang memikat adalah produk artifisial bukan replika dari kenyataan.

2.5. Film

2.5.1. Pengertian Film

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, film ialah lapisan tipis yang tersusun dari seluloid yang berfungsi sebagai tempat negatif yang akan dibuat potret maupun gambar positif dan yang akan ditampilkan di bioskop, film pun didefinisikan menjadi lakon (cerita) gambar hidup.

Pada arti yang sebenarnya, sinema ialah film yang bersumber dari kata *cinema* yang berarti gerakan dan *tho* atau *phytos* yang berarti cahaya. Dalam hal ini, film pun bisa didefinisikan sebagai gerakan melukis menggunakan cahaya. Film menjadi media audiovisual yang terdiri atas bagian-bagian gambar yang dirangkai menjadi satu kesatuan yang padu dan kesanggupan menangkap realitas

sosial budaya tentunya membuat film dapat mengirimkan pesan ke dalam rupa media visual (Alfathoni & Manesah, 2020).

2.5.2. Sejarah Film

Sejarah perfilman Indonesia berkembang tidak jauh dari perkembangan bioskop. Garin Nugroho dan Dyna Herlina (2017) membagi perkembangan perfilman Indonesia menjadi enam tahapan, yaitu.

- 1) Pada 1900 – 1930, yang dikenal sebagai panggung seni urban. Pada 1926 film yang berjudul *Loetoeng Kasaroeng* menjadi film pertama yang diproduksi di Indonesia.
- 2) Periode 1930 hingga 1950 merupakan tahapan perkembangan hiburan film pada masa depresi ekonomi dunia.
- 3) Dari tahun 1942 hingga 1944, selama 3 tahun penjajahan Jepang, Nippon Eiga Sha, sebuah perusahaan film Jepang yang beroperasi di Indonesia, memproduksi 3 film yaitu "*Pulo Inten*", "*Bunga Semboja*" dan "*1001 Malam*".
- 4) Tahun 1950 – 1970, yang disebut periode ketegangan ideologis. Tanggal 30 Maret 1950 merupakan hari pertama syuting film "*Darah dan Doa*" atau "*Long March to Siliwangi*" yang disutradarai oleh Usmar Ismail. Itu kemudian ditetapkan sebagai Hari Film Nasional.
- 5) Pada 1970 – 1985, disebut pseudo-globalisme. Masa kejayaan perfilman Indonesia dimulai pada tahun 1970-an. Sebanyak 618 judul keluar, beberapa di antaranya menjadi terkenal. Misalnya *Pengantin Remadja* (1971), *Si Doel*

Anak Betawi (1973), Cinta Pertama (1973), Cintaku di Kampus Biru (1976), Badai Pasti Berlalu (1977), Inem Pelayan Sexy (1977), dan Gita Cinta dari SMA (1979). Dan juga Warkop DKI tampil beranggotakan Dono, Kasino, dan Indro dalam film Tahan Mana (1979). Pada tahun 1984, Penumpasan Pengkhianatan G 30 S PKI, disutradarai oleh Arifin C. Noer, adalah sebuah proyek propaganda pemerintah Orde Baru.

- 6) Tahun 1985 – 1998 disebut periode krisis globalisasi. Tahun 1990-an banyak film yang mengumbar seksualitas dan sensualitas, film yang dimaksud adalah Susuk Nyi Loro Kidul, Nafsu Dalam Cinta, Kenikmatan Tabu, dan sebagainya. Periode 1998 – 2013 ditandai dengan nikmatnya demokrasi. Pada periode ini tepatnya pada tahun 1998 perfilman Indonesia mengalami kebangkitan, film yang berbekas adalah Petualangan Sherina.

2.5.3. Jenis Film

Dari awal penemuan film hingga sekarang banyak sekali judul film yang sudah diproduksi dengan beragam macam-macam film, berikut ialah jenis-jenis film (Mudjiono, 2011).

1) *Teatrical Film* (Film Teatrikal)

Sebuah film dapat digambarkan sebagai film naratif yang merupakan ekspresi dari cerita yang disajikan oleh seseorang dengan unsur teatris dan mempunyai komponen emosional yang berhubungan terhadap penonton. Film-film tersebut diklasifikasikan menjadi beberapa jenis (Mudjiono, 2011), yaitu.

- a) Film Aksi, yang bercirikan penekanan pada tema konflik fisik, misalnya film perang atau pertarungan fisik.
- b) Film Spikodrama yang dilandaskan pada kekacauan yang timbul dari keributan antara konflik psikologis dan eksploitasi karakter manusia atau penyimpangan mental dan takhayul, seperti film horor.
- c) Film Komedi, film yang mengeksploitasi kondisi yang bisa membangkitkan humor. Humor yang dihasilkan juga harus ditafsirkan dengan referensi intelektual.
- d) Film Musik, tidak semua film yang memiliki musik dikatakan sebagai film musik. Dalam hal ini yang dikatakan sebagai film musik adalah film yang bersifat musikal, serta bercirikan musik yang merupakan bagian internal cerita, bukan sekedar selingan.

2) *Non-Teatrical Film* (Film Non-Teatrikal)

Film jenis ini merupakan film yang diproduksi berdasarkan kenyataan dan bukan fiksi. Film non-teatrikal ini tidak dimaksudkan untuk hiburan melainkan sebagai media untuk menyampaikan informasi. Distribusi film non-teatrikal dijelaskan di bawah ini (Mudjiono, 2011).

- a) Dokumenter. Dari segi konten, film dokumenter berurusan dengan fakta, seperti kehidupan manusia, hewan, dan makhluk hidup lainnya, yang tidak dicampur oleh unsur fiksi.
- b) Film Pendidikan. Film ini dibuat untuk siswa sebagai panduan visual untuk mengajar dan belajar.

- c) Film Animasi. Dilakukan dengan menggambar setiap *frame* satu persatu pada posisi yang berbeda kemudian dipotret dan menserialisasikan gambar tersebut untuk memberikan tampilan gerakan.

2.5.4. Unsur – Unsur Film

Unsur sebuah film secara umum terbagi ke dalam dua, yaitu naratif dan sinematik.

1) Unsur Naratif

Naratif ialah kaitan peristiwa yang dihubungkan oleh logika kausal yang berlangsung dalam ruang dan waktu. Naratif pun diperlukan dalam sebuah cerita karena menolong orang agar dapat komunikasi satu sama lain. Selain itu struktur naratif bisa dibedakan dari segi ruang, waktu, karakter, tujuan, dan struktur tiga babak (Firziandini et al., 2018). Bordwell (2018) menerangkan pola struktur tiga babak dalam film terbagi menjadi tiga bagian, yaitu.

- a) Permulaan. Ini adalah titik paling kritis dan urutan prolog yang menjadi *background* film.
- b) Pertengahan. Mayoritas melibatkan upaya *main character* atau protagonis agar dapat menuntaskan masalah di tahap awal.
- c) Penutup. Klimaks dari konflik atau konfrontasi awal.

Menurut struktur pembentuknya, unsur naratif terbagi menjadi tiga, yaitu segmentasi (*sequence*), adegan (*scene*), dan *shot* (Fardila, 2020).

2) Unsur Sinematik

Unsur sinematik adalah cara (gaya) penanganan materi, yang dalam hal ini adalah naratif menjadi sebuah jalan cerita yang utuh atau dapat disebut film. Unsur sinematik terbagi dalam empat tipe (Fardila, 2020), yaitu.

- a) *Mise-en-scene*. Pengungkapan ide yang dituangkan dalam kata-kata menjadi gambar, juga dikenal sebagai konversi materi audio menjadi materi visual.
- b) Sinematografi. Secara general dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu kamera, *framing*, serta durasi gambar. Fase ini mulai berlaku ketika semua aspek *mise-en-scene* tersedia untuk pengambilan gambar.
- c) Suara. Melengkapi informasi visual film.
- d) Editing. Pada tahap produksi, editing melibatkan pemilihan dan kombinasi gambar yang diambil, sedangkan pasca produksi melibatkan teknik yang digunakan.

2.5.5. Film Sebagai Komunikasi Massa

Dalam (Sobur, 2020) Oey Hong Lee menuturkan bahwa film merupakan media komunikasi massa kedua di dunia mengalami masa pertumbuhan di akhir abad ke-19 ketika variabel yang menghambat pertumbuhan surat kabar musnahkan. Media massa menjadi sangat substansial dalam proses eksternalisasi, subjektivasi, dan internalisasi dalam mengkonstruksi realitas sosial (Santoso, 2022).

Film dan komunikasi massa adalah dua hal berbeda akan tetapi saling berkaitan. Komunikasi massa memiliki sifat yang persuasif yang menjadi wadah

yang tepat untuk film dalam penyebarannya. Fungsi yang ada dalam film memiliki korelasi dengan fungsi komunikasi massa, menurut (Bisri Mustofa, 2022) fungsi yang dimaksud adalah.

- a) Fungsi informasi yang biasa dijumpai dalam berita.
- b) Fungsi instruksi yang bisa ditemukan dalam film pendidikan.
- c) Fungsi persuasif yang biasa berada dalam film dokumenter.
- d) Fungsi hiburan yang biasa dijumpai pada jenis film cerita.

Film menjadi bagian dari sarana komunikasi massa yang dapat memberikan pengaruh cukup besar kepada *audience*. McQuail (Gracia et al., 2021) mengatakan kelebihan dari film sebagai komunikasi massa berada dalam segi kemampuan menggapai banyak orang dalam waktu relatif sebentar serta dapat memalsukan kenyataan tanpa kehilangan kesucian. Dalam kalangan masyarakat atau *subordinate class* menunjukan bahwa media massa dalam hal ini film merupakan alat kontrol sosial dan perubahan (Santoso, 2016).

2.6. Komunikasi Antarpribadi

2.6.1. Pengertian Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi antarpribadi merupakan pertukaran, penyampaian pesan dan timbal balik penerimaan pesan. Komunikasi antarpribadi juga dapat dikatakan sebagai komunikasi dialog atau percakapan (Roudhonah, 2019).

Menurut Dean Barnlund (2019), komunikasi antarpribadi adalah aksi orang-orang dalam pertemuan tatap muka dalam keadaan sosial informal serta interaksi, terfokus melalui pertukaran timbal balik isyarat verbal dan non-verbal.

Jika proses komunikasi tidak menghasilkan pertukaran isyarat, maka kegiatan tersebut tidak disebut sebagai proses komunikasi.

Menurut Everett M. Rogers (dalam Ngalimun, 2018) komunikasi antarpribadi adalah komunikasi verbal yang terjadi pada koneksi tatap muka antara beberapa orang. Dari berbagai definisi komunikasi antarpribadi, bisa dipersepsikan bahwa komunikasi antarpribadi ialah suatu bentuk komunikasi langsung yang terjadi antara dua orang atau lebih baik secara verbal maupun nonverbal.

2.6.2. Ciri – Ciri Komunikasi Antarpribadi

Jika diperhatikan dan diumpamakan dengan macam komunikasi lainnya, maka dapat dipaparkan ciri-ciri komunikasi antarpribadi, yaitu arus pesan dua arah, suasana informal, *feedback* langsung, komunikator dan komunikan saling berada dalam jarak dekat, dilakukan secara spontan, tidak berstruktur, lebih sering terjadi pada dua orang, akan tetapi tidak menutup kemungkinan terjadi pada sekelompok orang.

Menurut Judy C. Pearson (2018), di antara karakteristik komunikasi antarpribadi terdapat enam karakteristik, yaitu.

- a) Komunikasi antarpribadi diawali oleh diri sendiri (*self*).
- b) Komunikasi antarpribadi berkarakter transaksional.
- c) Komunikasi antarpribadi menyangkut isi pesan dan relasi antara orang-orang.
- d) Komunikasi antarpribadi membutuhkan koneksi fisik antara pihak yang berkomunikasi.

- e) Komunikasi antarpribadi melibatkan dua pihak yang saling berkomunikasi dengan cara saling tergantung (interdependensi).
- f) Komunikasi antarpribadi tidak dapat diubah atau diulang.

2.6.3. Tujuan Komunikasi Antarpribadi

Siapa pun yang berkomunikasi pasti memiliki tujuan, seperti halnya komunikasi antarpribadi menurut (Roudhonah, 2019) yang memiliki tujuan sebagai berikut.

- a) Mengetahui diri sendiri dan orang lain.
- b) Mengetahui dunia luar.
- c) Membangun dan memelihara hubungan yang bermakna.
- d) Mengganti sikap dan perilaku.
- e) Bermain dan mencari hiburan.

Tujuan komunikasi antarpribadi yang lain adalah menumbuhkan simpati. Selain itu, komunikasi antarpribadi juga dapat berupa kerja sama antara satu orang dengan yang lain demi mencapai sebuah visi tertentu, dan juga mengerjakan sesuatu yang menguntungkan. Komunikasi antarpribadi bisa juga digunakan untuk memicu kekecewaan dapat, bisa juga memotivasi orang untuk melakukan sesuatu yang baik dan positif (Ngalimun, 2018).

2.6.4. Efektivitas Komunikasi Antarpribadi

Dalam (Roudhonah, 2019) J. S. Bois menjelaskan butir-butir agar komunikasi antarpribadi dapat menjadi efektif.

- a) Menerima orang lain dengan apa adanya meskipun suka atau tidak.
- b) Minta orang lain untuk mengekspresikan perasaannya.
- c) Ekspresikan reaksi semantik diri sendiri.
- d) Jagalah hubungan perasaan masing-masing.
- e) Jangan mengkritik dari sudut pandang orang lain yang bertentangan dengan sudut pandang diri sendiri sebagai standar kebenaran.
- f) Pandanglah seluruh proses sebagai teman kerja sama yang dinamis.
- g) Biarkan masing-masing menentukan keberhasilan dari pengalaman sendiri, bukan berdasarkan kemenangan dari pandangan individu.

Adapun efektivitas menurut Ngalimun (2018) dari segi proses adalah karena.

- a) Adanya *feedback* langsung.
- b) Komunikator dapat langsung melihat reaksi komunikan.
- c) Komunikator dapat mencari kemungkinan akurasi terbesar antara komunikator dan komunikan dalam suatu situasi dan kondisi.

2.7. Toxic Relationship

Toxic relationship memiliki definisi sebagai hubungan yang tidak sehat atau beracun yang memiliki tujuan untuk menjatuhkan mental lawan menggunakan banyak cara, seperti menjatuhkan martabat dan harga diri orang lain sehingga orang lain merasa dirinya sudah rusak oleh orang lain (Glass, 1995). Keadaan *toxic relationship* membuat seseorang mendapat pengaruh buruk dari apa yang terjadi dalam hubungan tersebut, misalnya merasa kurang nyaman dan

selalu merasa tidak bahagia. *Toxic relationship* mengandung emosi yang tidak perlu ketika sesuatu hal tidak didapatkan, hal itu mengakibatkan pasangan dapat memanipulasi dan sering merasa tertekan dan juga merasa kurang mendapat dukungan dari pasangannya.

Menurut Pattiradjawane, Wijono, dan Engel (2019) ada beberapa bentuk *toxic relationship*, yaitu kekerasan fisik (*physical abuse*), kekerasan mental (*mental abuse*), kekerasan seksual, dan kekerasan ekonomi. Bentuk-bentuk itu adalah bentuk secara umum yang sering terjadi dalam sebuah hubungan. Dalam *toxic relationship* terdapat beberapa upaya untuk keluar dari hubungan beracun tersebut menurut (Sulastri et al., 2022), yaitu.

- a) Menemukan akar konflik dari berbincang dengan pasangan maupun konsultasi dengan orang lain.
- b) Mempertimbangkan solusi-solusi untuk menjadi alternatif jalan keluar.
- c) Menerapkan solusi yang dipertimbangkan dan mengevaluasi hasil masalah.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian yang disebut juga sebagai *interpretative research*, *naturalistic research*, atau *phenomenological research* ini didefinisikan sebagai sebuah riset yang mempunyai sifat penjabaran atau deskriptif dan juga biasanya menggunakan analisis pendekatan induktif yang memiliki tujuan utama ialah mengembangkan definisi, konsep, berujung pada penemuan teori yang disebut dengan *grounded theory research* (Rukin, 2010).

Penelitian kualitatif memandang bahwa tidak semua gejala bisa diamati dan diukur. Gejala yang signifikan tidak dapat diamati tapi bisa dirasakan, gejala dalam penelitian ini bukan kausal akan tetapi lebih mengarah kepada timbal balik sehingga penelitian tidak mencari pengaruh antar variabel melalui pengujian hipotesis, akan tetapi bisa dilakukan dengan membangun gejala dalam model hubungan timbal balik (Santoso, 2021).

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah Peneliti sendiri yang melakukan penelitian secara langsung seperti menonton, menyimak, serta memahami film “Jalan Yang Jauh, Jangan Lupa Pulang”. Penelitian ini menggunakan metode analisis data semiotika Roland Barthes. Dengan menggunakan teori ini, maka penelitian berfokus kepada gagasan signifikasi dua

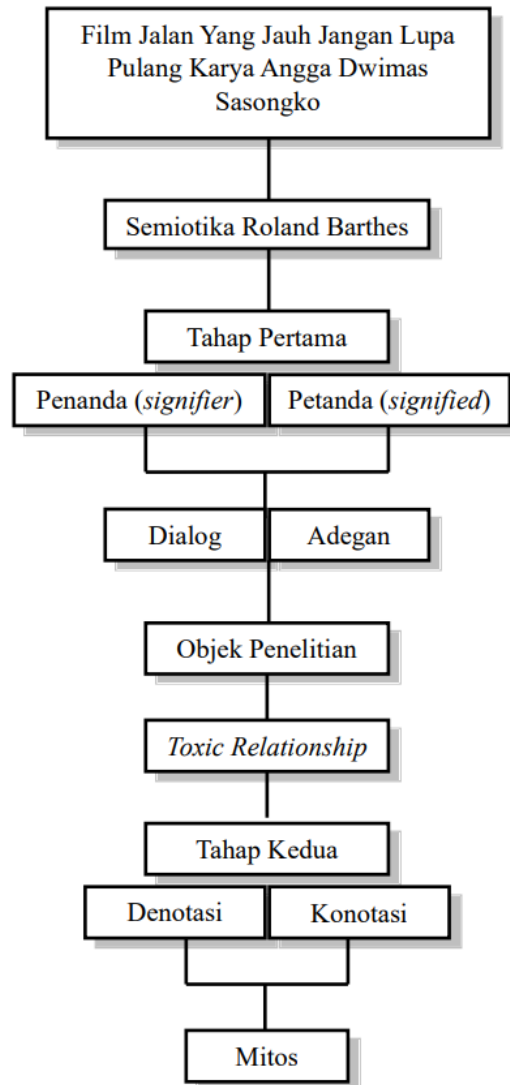
tahap, di mana tahap pertama adalah denotasi dan konotasi serta yang kedua adalah mitos.

Objek penelitian ini adalah film “Jalan Yang Jauh, Jangan Lupa Pulang”. Maka dari itu Peneliti menggunakan analisis semiotika Roland Barthes dikarenakan film tersebut memiliki beberapa tanda yang bersifat denotasi, konotasi, hingga mitos untuk menjawab bagaimana penggambaran sebuah hubungan *toxic* yang digambarkan dalam film tersebut.

3.2. Kerangka Konsep

Konsep bagi Bungin menurut (Kriyantono, 2006) ialah generalisasi sebuah fenomena tertentu yang bisa digunakan untuk menggambarkan banyak fenomena yang sama. Kerangka konsep utama penelitian ini ialah Analisis Semiotika Roland Barthes dalam Film “Jalan Yang Jauh, Jangan Lupa Pulang” Karya Angga Dwimas Sasongko.

Gambar 3. 1 Kerangka Konsep



Sumber: Olahan Peneliti 2023

3.3. Definisi Konsep

Definisi konsep digunakan sebagai penjelas dalam sebuah penelitian. Berdasarkan kerangka konsep di atas, maka definisi konsep dalam penelitian ini yaitu.

- a) Film “Jalan Yang Jauh, Jangan Lupa Pulang” merupakan sebuah film yang mengusung genre drama keluarga yang rilis pada 2 Februari 2023. Film ini merupakan sekuel dari film yang bergenre sama dengan judul “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI)” yang rilis pada 2020 silam. Jalan cerita film “Jalan Yang Jauh, Jangan Lupa Pulang” masih ada hubungan dengan film NKCTHI, yaitu hubungan *toxic*. Jika dalam film NKCTHI *toxic* yang dimaksud lebih berfokus ke dalam hubungan keluarga, maka dalam film Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang ini bercabang menjadi hubungan asmara dan hubungan keluarga.
- b) Semiotika sendiri merupakan kajian ilmu yang membahas tentang tanda dan semua yang berkaitan dengannya termasuk teks, simbol, dan juga film. Namun, semiotika juga dapat diartikan sebagai sekumpulan tanda yang membentuk sebuah sistem yang seluruh komponennya saling bekerja sama untuk mencapai sebuah makna atau efek bagi komunikannya.
- c) Semiotika Roland Barthes merupakan hasil penyempurnaan dari pemikiran Saussure yang memaknai semiotika sebagai konotasi dan denotasi. Barthes menyempurnakan semiotika menjadi dua tahapan, tahap pertama adalah penanda (*signifier*) atau disebut denotasi dan petanda (*signified*) yang disebut konotasi, dan tahap kedua adalah mitos (*myths*).
- d) Denotasi merupakan tanda yang dapat dilihat dengan kasat mata, atau dapat juga dikatakan tanda yang tampak. Sedangkan konotasi adalah ialah tanda yang muncul berdasarkan hubungan yang terjadi bertemu dengan emosi.

3.4. Kategorisasi Penelitian

Tabel 3. 1 Kategorisasi Penelitian

No.	Konsep Teoritis	Kategorisasi
1.	Hubungan tidak sehat (<i>toxic</i>)	1. Kekerasan fisik (<i>physical abuse</i>) 2. Kekerasan mental (<i>mental abuse</i>) 3. Kekerasan seksual 4. Kekerasan ekonomi

Sumber : Olahan Peneliti 2023

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai suatu prosedur yang menghasilkan data deskriptif. Maka teknik analisis data yang digunakan adalah:

- a) Observasi. Observasi dapat diartikan sebagai mengumpulkan data langsung dari lapangan (Semiawan & Raco, 2010). Menurut Zainal Arifin dalam (Kristanto, 2018) observasi disebut sebagai suatu proses yang didahului oleh pengamatan lalu pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap berbagai macam fenomena dalam situasi yang sebenarnya maupun situasi buatan.
- b) Dokumentasi. Dokumentasi melibatkan pengumpulan data dari dokumen, arsip, atau bahan tertulis lainnya yang berkaitan dengan fenomena penelitian (Ardiansyah et al., 2023). Studi dokumentasi memberikan wawasan tentang konteks historis, kebijakan, peristiwa, dan perkembangan yang relevan dengan fenomena yang diteliti (Creswell, 2014).

- c) Studi Kepustakaan. Mencari dengan mengumpulkan bahan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti untuk memperoleh data sekunder dengan membaca, mempelajari, dan mendalami literatur yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan merupakan faktor penting dalam penelitian ini. maka dari itu teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder (Purhantara, 2010).

1. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini Peneliti memperoleh data atau informasi menggunakan setiap adegan dalam film. Pada penelitian ini jawaban data primer diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi.
2. Data sekunder menggunakan data yang tersedia dalam berbagai bentuk. Data sekunder menggunakan data yang meliputi buku dan jurnal yang berhubungan dengan semiotika komunikasi dan *toxic relationship*.

Setelah seluruh data primer atau *scene* dalam film Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang telah terkumpul, lalu dilakukan pengelompokan berdasarkan dengan kategorisasi penelitian yang telah ditentukan sebelumnya. Setelah data telah dikelompokkan berdasarkan kategori yang sudah ditentukan, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data dengan teknik analisis semiotika Roland Barthes menggunakan denotasi, konotasi, dan mitos sebagai kunci analisis. Hal ini

dilakukan agar film tidak hanya dapat ditelaah secara tersurat, akan tetapi bisa juga penelaahan mitos dibaliknya.

3.7. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini dilakukan di rumah Peneliti tepatnya di Jalan Kelambir Lima. Waktu penelitian ini dimulai pada 5 Juni 2023 sampai dengan 5 September 2023.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Sinopsis Film “Jalan Yang Jauh, Jangan Lupa Pulang”

Film ini diperankan oleh bintang ternama yakni Sheila Dara Aisha sebagai Aurora, Jerome Kurnia sebagai Kit, Lutesha sebagai Honey, Rio Dewanto sebagai Angkasa, Rachel Amanda sebagai Awan, dan Ganindra Bimo sebagai Jem. Film ini berkisah tentang Aurora si Anak tengah yang memulai menata mimpinya di London sebagai seorang Seniman. Di London ia menemui tambatan hati yang bernama Jem yang merupakan senior di kampusnya yang juga berasal dari Indonesia. Aurora sangat menggantungkan hidupnya kepada Jem karena mereka memiliki visi dan misi yang sama, yaitu menjadi seniman sukses.

Hari demi hari dilalui Aurora dengan sempurna karena memiliki kekasih yang juga satu minat dengannya. Hingga tiba di sebuah titik di mana Ia menemukan sisi lain Jem yang membuat Ia terpaksa mengorbankan kuliah dan juga mimpinya. Saat Aurora mengalami masa sulitnya, dua sahabatnya yaitu Honey dan Kit dengan senang hati membantunya.

Aurora yang menutup semua komunikasi dari keluarganya membuat Angkasa dan Awan menyusul Aurora ke London. Kenyataan yang dilihat oleh kedua kakak beradik itu nyatanya malah semakin mempersulit kehidupan Aurora. Angkasa yang selalu bertindak sesuka hati demi melindungi adiknya dan Awan yang mengkonfrontasi segala hal yang dilakukan oleh Aurora. Akan tetapi hal

yang mempersulitnya itulah yang membuatnya bisa mengungkapkan keresahan hatinya selama ini.

4.1.2. Temuan Peneliti

Penelitian tentang *toxic relationship* dalam film “Jalan Yang Jauh, Jangan Lupa Pulang” yang akan dianalisis menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes, maka penelitian ini menekankan pada pencarian makna denotasi, konotasi, dan mitos. Pengumpulan data dilakukan dengan mengamati dan mencatat tanda dalam film tersebut dengan maksud menemukan adegan *toxic relationship*.

Adapun representasi *toxic relationship* terlihat dalam beberapa *scene* di bawah ini:

1. Pertengkaran yang Diwarnai Dengan Kekerasan

Gambar 4. 1 Jem melempar ponsel Aurora saat bertengkar



Sumber: Film “Jalan Yang Jauh, Jangan Lupa Pulang” *scene* 4 (05:26 – 07:00)

Film dibuka dengan *scene* Aurora dan Jem berada dalam sebuah pameran seni, dan Jem menjadi salah satu seniman yang karyanya dipamerkan di sana. Akan tetapi di antara karya-karya yang dipamerkan, hanya milik Jem yang tidak terjual. Hal itu yang membuat dunia Jem runtuh dan mengakibatkan

kemarahannya timbul. Sementara itu, Aurora terus menerima pesan dari seseorang dan membuat Jem semakin marah hingga melempar ponsel milik Aurora dan hancur seketika. Emosi yang tak kunjung reda membuat Jem menutup mata dan menghancurkan seluruh barang-barang yang terlihat olehnya termasuk karya yang sekaligus tugas akhir Aurora.

Tabel 4. 1 Dialog *scene* 4

<i>Scene</i>	<i>Shot</i>	Dialog
4	<i>Mid Shot (MS)</i>	Aurora: "Aku cuma minta kamu ambil waktu dulu sendiri. Mandi kek, ngapain kek. Kalo kamu udah lebih tenang sedikit kan kita bisa obrolin baik-"
	<i>Close Up</i>	(Jem melempar barang-barang di atas meja)
		Aurora: "Bisa gak sih kalo marah gak usah pake-"
		Jem: "Ya terus kamu maunya aku kaya gimana?! Aku mukulin kamu gitu? ha?!"

Sumber : Olahan Peneliti 2023

2. Berbohong dan Selalu Ingin Menang

Gambar 4. 2 Jem memaksa Aurora pulang



Sumber: Film "Jalan Yang Jauh, Jangan Lupa Pulang" *scene* 13 (14:36 – 16:39)

Setelah pertengkarnya dengan Aurora dan mengakibatkan hubungannya berakhir, Jem menemui Kit di tempatnya bekerja. Jem meminta tolong kepada Kit untuk membawa dia kepada Aurora untuk meminta maaf kepada Aurora atas apa

yang telah diperbuat. Akan tetapi, setelah Jem dan Aurora bertemu di apartemen Kit, Jem justru meminta Aurora untuk pulang dengan paksa dan kasar sampai membuat Honey menelepon *Emergency Call* untuk mengusir Jem.

Tabel 4. 2 Dialog *Scene* 13

<i>Scene</i>	<i>Shot</i>	Dialog
13	<i>Full Shot</i>	Aurora: “Kamu ngapain di sini?”
	<i>Medium Close Up</i> (MCU)	Aurora: “Kit, <i>why is he here?</i> ” Jem: “Aku yang minta dianter ke sini, pulang ya?” Aurora: (sambil menepis Jem) “Apasih gamau.” Jem: “Pulang ya” Aurora: “Enggak, apasih!” Jem: “Pulang!” Kit: “ <i>Hey hey hey chill chill chill.</i> ” (sambil meleraikan) Jem: (Menepis tangan Kit) “STAY AWAY!” Kit: “ <i>This is my house I brought you here! Relax, Ok?</i> ” (Jem tetap menarik Aurora dengan kasar) Aurora: “Stop, kamu ngapain sih?” Honey: (Menunjukkan panggilan dengan <i>Emergency Call</i>) “HEY JEM!!” Kit: “ <i>Stop hurting her!</i> ”

Sumber : Olahan Peneliti 2023

3. Tidak Merasa Bersalah

Gambar 4. 3 Jem tidak merasa bersalah setelah menyakiti Aurora



Sumber: Film “Jalan Yang Jauh, Jangan Lupa Pulang” *scene* 21 (28:02 – 29:26)

Aurora dan Honey mengambil barang-barang yang masih tertinggal di apartemen lama Aurora dan Jem. Setelah selesai dengan semua hal termasuk apa yang ingin disampaikan oleh Aurora kepada Jem, Aurora mengajak Honey untuk segera pergi agar tidak perlu berlama-lama melihat Jem. Sebelum pergi, Honey menyempatkan bertanya kepada Jem mengapa ia tidak meminta maaf kepada Aurora, tetapi Jem justru tidak merasa bersalah atas apa yang telah dia perbuat.

Tabel 4. 3 Dialog *Scene* 21

<i>Scene</i>	<i>Shot</i>	Dialog
21	<i>Full Shot (FS)</i>	Aurora: “Sewa rumah ini lebih banyak aku yang bayar. Kamu nikmatin saja sesuka kamu.”
	<i>Mid Shot (MS)</i>	Aurora: “Yuk!” (mengajak Honey pergi)
	<i>Medium Close Up (MCU)</i>	Honey: “Bentar,” (mendekati Jem)
		Honey: “Terus lo gak mau minta maaf gitu?”
		Jem: “Gua gak salah ngapain gua minta maaf?”

Sumber : Olahan Peneliti 2023

4. Mendiskriminasi

Gambar 4. 4 Angkasa dan Awan mendiskriminasi Aurora karena menghilang



Sumber: Film “Jalan Yang Jauh, Jangan Lupa Pulang” *scene 26* (32:33 – 39:25)

Angkasa dan Awan mengajak Aurora makan siang sekaligus membicarakan apa yang telah terjadi kepada Aurora. Pembicaraan kakak beradik tersebut tidak berjalan dengan nyaman, karena Angkasa dan Awan yang terus memojokkan dan menyalahkan Aurora tanpa mendengar alasannya. Akhirnya Aurora bercerita tentang masalah yang menimpa dia, namun Angkasa dan Awan semakin menolak untuk mengerti kondisi Aurora dan terus menyalahkan Aurora bahkan setelah mereka mengetahui alasan yang sebenarnya.

Tabel 4. 4 Dialog *scene 26*

<i>Scene</i>	<i>Shot</i>	Dialog
26	<i>Full Shot</i> (FS)	Awan: “Dua bulan ini ke mana aja kak? Kenapa gak pernah ngabarin?”
	<i>Medium Close Up</i> (MCU)	Angkasa: “Semua orang khawatir sama kamu, Ra. Dan kita semua tau kamu seharusnya udah beres kuliah, tapi kamu malah tiba-tiba ngilang gitu aja? Bahkan kamu pindah tempat tinggal gak bilang-bilang, Ra?”
	<i>Close Up</i> (CU)	Awan: “Jangan egois dong kak, ngomong. Aku sama Mas Angkasa juga gak suka di situasi kek gini. Siapa coba yang mau pergi jauh-jauh untuk nyari saudaranya yang ngilang?”
		Aurora: “Dua bulan lalu aku emang ada masalah,

handphone aku rusak, sempet gak ada tempat tinggal, tugas akhir gak selesai. Tapi ya seperti yang kalian liat sendiri, aku sekarang baik-baik aja kok,”

Angkasa: “Nggak, Ra. Kamu gak baik-baik aja. Dan kamu di sini sekolah bukan kerja. Kamu itu udah bikin kita cemas semua, dan seharusnya kamu gak numpang tinggal di tempat orang,”

Awan: “Eem gini, baik-baik aja kamu tuh kayaknya beda ya sama Aku dan Mas Angkasa liat, jadi sekarang kamu harus cerita. Kenapa ngilang, kenapa tiba-tiba pindah tempat, kenapa lulus gak tepat waktu, semuanya,”

Aurora: “oke, aku cerita tapi kalian harus janji gak akan kasih reaksi yang berlebihan,”

(Aurora menceritakan semuanya)

Angkasa: “Ini itu pameran dia, pameran kamu, apa pameran kalian berdua sih?”

Aurora: “Ya pamerannya Jem, tapi aku ikut-”

Angkasa: “Ra, kamu itu dimanfaatkan sama dia, masa iya kamu gak sadar sih?”

Aurora: “Dibilang gak usah pake reaksi yang berlebihan,”

Angkasa: “Yang punya reaksi berlebihan itu bukan aku sama Awan, tapi kamu. Ra, kamu rela ngorbanin hidup kamu, ngerusak hidup kamu cuma demi orang itu?”

Aurora: “Aku milih dengan sadar kok. Aku gak ngerasa dimanfaatkan ya mas. Aku pake uang kiriman buat hidup sama Jem karna aku percaya sama apa yang dia kerjain. Kami itu dua orang yang sama mas, sama-sama ingin buktiin apa yang kami yakinin. Dan aku percaya kalo Jem berhasil nantinya aku juga bisa ngerasain hal yang sama.”

Awan: “Kak kamu itu egois tau gak? Ayah pake uang pensiunannya loh buat nyekolahkan kamu, tiap bulan dia sama Ibu tuh pusing gimana caranya ngirimin kamu uang bulanan, kamu gak tau kan? Aku yang tau, aku yang liat di rumah.”

(Lalu mereka berfoto untuk dikirimkan kepada Ayah dan Ibu agar mereka tidak khawatir kepada Aurora)

Aurora: “Uang kiriman dari Ayah, dari dua bulan yang lalu masih utuh. Gak aku pake sama sekali, nanti aku balikin,”

Angkasa: “Aurora bukan itu masalahnya, masalahnya kamu udah bikin semua orang cemas.”

Aurora: “aku memang sengaja gak ngabarin kok,”

Angkasa: “kamu itu dimanipulasi sama si Jem Jem itu masa kamu gak sadar sih?”

Aurora: “gini ya mas, aku, aku emang ada masalah, iya. Tapi aku juga udah tau cara ngatasinnya. Tahun depan juga aku udah pasti lulus aku tinggal butuh waktu doang,”

Awan: “kak kamu tuh jauh dari rumah, semua orang tu khawatir sama kamu, takutnya tu kamu kenapa-kenapa. Ayah bilang kan sama kita? (sambil melihat Angkasa) Kalo kamu sampe gak baik-baik aja, kita harus bawa kamu pulang,”

(Honey menelepon)

Angkasa: “tadi kamu bilang katanya gak ada *handphone*, gak bisa dihubungin,”

Aurora: “aku mesti cabut ada kerjaan, kalian balik hotel dulu aja,” (bersiap pergi)

Angkasa: “Aurora, kamu di sini SEKOLAH BUKAN KERJA!”

5. Melampiasikan Kemarahan Pada Objek

Gambar 4. 5 Jem melempar barang ketika marah



Sumber: Film “Jalan Yang Jauh, Jangan Lupa Pulang” *scene* 41 (47:46 – 48:05)

Scene ini menampilkan adegan Jem yang selalu melampiaskan amarahnya dengan cara melempar dan menghancurkan barang-barang yang terlihat oleh pandangan matanya tanpa peduli barang apa yang telah ia rusak.

Tabel 4. 5 Dialog *scene* 41

<i>Scene</i>	<i>Shot</i>	Dialog
41	<i>Mid Shot</i> (MS)	(<i>Backsound</i> lagu Jauh Nan Teduh oleh Monita Tahalea ft. Ananda Badudu)

Sumber : Olahan Peneliti 2023

6. Egois

Gambar 4. 6 Jem meminta balikan agar bisa mencabut tuntutan atas Angkasa



Sumber: Film “Jalan Yang Jauh, Jangan Lupa Pulang” *scene* 43 (49:06 – 51:37)

Angkasa dituntut oleh Jem atas kasus pemukulan terhadap Jem. Aurora dengan segala permasalahan yang menyimpannya meminta Jem untuk mencabut

tuntutan dan membiarkan Aurora hidup tenang. Akan tetapi Jem malah memanfaatkan situasi untuk balikan dengan Aurora, jika Aurora berkenan kembali bersamanya maka ia akan mencabut tuntutan atas Angkasa.

Tabel 4. 6 Dialog *scene* 43

<i>Scene</i>	<i>Shot</i>	Dialog
43	<i>Full Shot</i> (FS)	Jem: “Pulang. Balikan sama aku.”
	<i>Medium Close Up</i> (MCU)	Aurora: “Maksud kamu?”
	<i>Close Up</i>	Jem: “Kamu kan yang selalu ngerasa hubungan kita ini transaksional? Balikan sama aku. Tuntutannya aku tarik.”

Sumber : Olahan Peneliti 2023

7. Manipulatif

Gambar 4. 7 Jem manipulatif



Sumber: Film “Jalan Yang Jauh, Jangan Lupa Pulang” *scene* 72 (1:17:00 – 1:19:03)

Pada *scene* ini Jem sebenarnya meminta maaf kepada Aurora atas segala hal yang dia lakukan kepada Aurora dan memberitahukan kesalahpahaman yang terjadi malam itu. Akan tetapi, ujung pembicaraan malah dia kembali menyalahkan Aurora dan mengatakan bahwa Aurora tidak memiliki empati kepada Jem di masa terpuruknya.

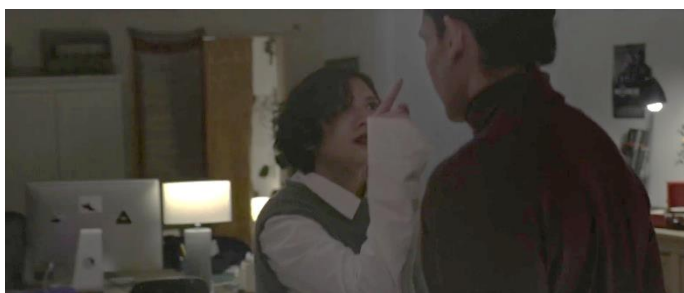
Tabel 4. 7 Dialog *scene* 72

<i>Scene</i>	<i>Shot</i>	Dialog
72	<i>Over Shoulder Shot (OSS/OTS)</i>	<p>Jem: “Aku diundang ke Paris dan Brussel buat bulan depan. Dan Lynch Gallery juga minta maaf. Karena ternyata ada kesalahan penawaran tempo hari di pameran. Jadi aku diminta ikut lagi tahun depan.”</p> <p>Jem: “Aku juga minta maaf ya, Ra, buat kejadian malam itu. Aku sadar aku udah salah banget. Aku bener-bener gatau gimana cara nanggepinnya. Gak pernah aku segagal ini sebelumnya dalam hidup aku, Ra.”</p> <p>Jem: “Tapi sebenarnya, malam itu juga aku <i>expect</i> kalo kamu bisa ngertiin perasaan aku. Seenggaknya punya empati lah sama apa yang aku rasain. Ternyata enggak.”</p>

Sumber : Olahan Peneliti 2023

8. Menyalahkan Orang Lain Atas Kegagalannya

Gambar 4. 8 Jem menyalahkan Aurora atas gagal terjualnya karya Jem di pameran



Sumber: Film “Jalan Yang Jauh, Jangan Lupa Pulang” *scene* 73 (1:19:04 – 1:24:55)

Scene ini adalah *flashback* dari kejadian malam di mana semua masalah dimulai. Alasan Jem membanting ponsel Aurora adalah ponsel yang terus berbunyi dan menggangukannya. Ia menyalahkan Aurora karena menurutnya Aurora tidak menunjukkan perhatian kepada Jem setelah kejadian karyanya tidak laku

terjual. Jem juga menyalahkan Aurora atas alasan karyanya tidak laku terjual, jelas Aurora tidak dapat menerima hal itu dituduhkan kepadanya.

Tabel 4. 8 Dialog *scene 73*

<i>Scene</i>	<i>Shot</i>	Dialog
73	<i>Medium Shot</i>	<p>Jem: “kamu tau gak? Apa yang bikin pameran aku gagal? Tau gak? Karna kamu. Semua ide-ide kamu, pendapat-pendapat kamu buat perspektif aku jadi gak kelihatan,”</p> <p>Aurora: (Sambil menunjuk) “Eh, aku gak pernah ya, aku gak pernah sekalipun maksain pikiran aku ke kamu. Kamu yang nanyain pendapat aku, kamu yang bilang respon aku bikin kamu jadi lebih teliti. Terus sekarang kalo karya kamu gak laku kenapa kamu malah jadi nyalahin aku?” (Ponsel Aurora berdering)</p> <p>Jem: “Bisa matiin gak <i>handphonenya</i>?”</p> <p>Aurora: “Apa sih?”</p> <p>(Jem berjalan menuju ponsel Aurora lalu membantingnya) (Jem membanting tugas akhir Aurora)</p> <p>Aurora: “Aku udah berkorban banyak hal ya buat kamu. Karya tadi. Ikut pameran tadi.”</p> <p>Jem: “Jadi yang selama ini kamu rasain tentang hubungan kita ini apa? Cuma transaksi, hm?”</p>

Sumber : Olahan Peneliti 2023

9. Merasa Paling Jago

Gambar 4. 9 Jem meremehkan Aurora



Sumber: Film “Jalan Yang Jauh, Jangan Lupa Pulang” *scene 76* (1:25:39 – 1:26:19)

Jem meminta Aurora membayar uang sewa apartemen. Setelah membayar, ia mengatakan akan membantu Aurora menyelesaikan tugas akhirnya, karena menurutnya Aurora tidak akan mampu mengerjakan karyanya tanpa bantuan dari Jem.

Tabel 4. 9 Dialog *scene 76*

<i>Scene</i>	<i>Shoot</i>	Dialog
76	<i>Mid Shot (MS)</i>	Jem: “Kamu udah bayar uang kuliah belum? Kalau belum bisa pake dana aku dulu. Nanti abis itu baru kita kerjain tugas kamu bareng-bareng. Rasanya gak mungkin, Ra, kamu nyelesain tugas akhir tanpa aku.”

Sumber : Olahan Peneliti 2023

4.2. Pembahasan

Berdasarkan dengan hasil penelitian di atas, maka dalam tahap ini Peneliti mulai membahas adegan-adegan yang terdapat pada film “Jalan Yang Jauh, Jangan Lupa Pulang” dengan menggunakan metode analisis semiotika Roland Barthes yang memfokuskan penelitian kepada denotasi, konotasi, dan mitos.

1. Pertengkaran Diwarnai Dengan Kekerasan

Tabel 4. 10 Analisis *scene* 4

Denotasi	Konotasi	Mitos
Jem melempar ponsel Aurora dan menghancurkan tugas akhir Aurora.	Jem tidak bisa menahan emosinya dengan baik, sehingga ia harus melampiaskan emosinya kepada barang-barang yang ada di sekitar tanpa memedulikan barang apa sekiranya yang telah dia hancurkan dan apa dampak yang ditimbulkan ketika barang tersebut rusak.	Kekerasan dalam sebuah hubungan bukan satu-satunya solusi untuk menyelesaikan sebuah masalah, masih banyak hal yang bisa dilakukan. Selain itu, kekerasan dalam sebuah hubungan juga dapat menyebabkan sebuah hubungan berakhir atau menimbulkan dendam pribadi.

Sumber : Olahan Peneliti 2023

Analisis:

Teknik pengambilan gambar *Mid Shot* dan *Close Up* menunjukkan bahwa Jem memang melampiaskan amarahnya pada seluruh barang-barang yang berada dekat dengannya, ia juga membentak Aurora sebagai bentuk realisasinya terhadap kemarahan. Teknik pengambilan gambar dalam *scene* ini juga menunjukkan seberapa tidak berkualitasnya komunikasi antara Jem dan Aurora. Hal ini dibuktikan dengan seberapa besar emosi sehingga melampiaskan dengan melempar barang.

Pada saat menyelesaikan masalah dengan emosi dan diikuti oleh kekerasan, sebuah masalah dalam sebuah hubungan tidak serta-merta dapat selesai begitu saja. Justru emosi dapat membuat sebuah hubungan tidak baik-baik saja dan bisa juga menjurus kepada hubungan yang tidak sehat, maka dalam menyelesaikan masalah dapat dilakukan dengan berdiskusi.

2. Berbohong dan Ingin Selalu Menang

Tabel 4. 11 Analisis *scene* 13

Denotasi	Konotasi	Mitos
Jem meminta tolong kepada Kit untuk membawanya menemui Aurora untuk meminta maaf, tapi Jem malah membohongi Kit dan memaksa Aurora pulang.	Menandakan bahwa selama ini Jem tidak pernah mengalah kepada Aurora, selalu merasa benar, tidak mau kalah sekalipun dalam sebuah kasus dia yang bersalah.	Kebohongan tidak dapat membantu banyak dalam beberapa situasi apalagi dalam menyelesaikan sebuah masalah. Bohong dan egois tidak jauh berbeda, dunia tidak berputar untuk satu orang saja jadi menjadi egois tidak akan mendapatkan apa yang diinginkan.

Sumber : Olahan Peneliti 2023

Analisis:

Teknik pengambilan gambar *Full Shot* dan *Medium Close Up* menunjukkan bahwa tingkah laku Jem benar-benar menggambarkan bahwa dia adalah orang yang angkuh sehingga apa yang dia inginkan pasti selalu ia dapatkan. Denotasi dari gambar di atas adalah Jem meminta tolong kepada Kit untuk membawanya menemui Aurora untuk meminta maaf, tapi Jem malah membohongi Kit dan memaksa Aurora pulang. Konotasinya menandakan bahwa selama ini Jem tidak pernah mengalah kepada Aurora, selalu merasa benar, tidak mau kalah sekalipun dalam sebuah kasus dia yang bersalah.

Mitos yang terdapat pada gambar di atas yaitu kebohongan tidak dapat membantu banyak dalam beberapa situasi apalagi dalam menyelesaikan sebuah masalah. Bohong dan egois tidak jauh berbeda, dunia tidak berputar untuk satu orang saja jadi menjadi egois tidak akan mendapatkan apa yang diinginkan. Dapat disimpulkan bahwa apa yang dimulai dari hal buruk akan berakhir dengan buruk juga.

3. Tidak Merasa Bersalah

Tabel 4. 12 Analisis *scene* 21

Denotasi	Konotasi	Mitos
Jem menolak meminta maaf kepada Aurora karena menurutnya ia tidak bersalah	Jem bukan orang yang mudah mengaku salah dan meminta maaf sekalipun itu adalah kesalahannya.	Ada kalanya dalam menyelesaikan masalah hanya butuh maaf di dalamnya. Maaf menjadi satu kata yang mudah disebutkan, tetapi tidak semua orang bisa dengan mudah menurunkan ego dan mengucapkan maaf.

Sumber : Olahan Peneliti 2023

Analisis:

Teknik pengambilan gambar menggunakan *Full Shot*, *Mid Shot*, dan *Medium Close Up* menunjukkan ekspresi dari setiap pemeran terutama Jem yang menunjukkan ekspresi tidak merasa bersalah atas apa yang sudah dia lakukan kepada Aurora. Denotasi dari gambar di atas adalah Jem menolak meminta maaf kepada Aurora karena menurutnya ia tidak bersalah. Konotasi yang muncul adalah Jem bukan orang yang mudah mengaku salah dan meminta maaf sekalipun itu adalah kesalahannya.

Mitos yang timbul dari denotasi dan konotasi tersebut adalah maaf menjadi salah satu kata ajaib yang dapat menyelesaikan masalah. Kadang kala ada masalah yang dapat selesai hanya dengan kata maaf, namun masih disayangkan banyak orang yang masih menyepelkan kata maaf dan masih banyak orang yang tidak bisa menurunkan ego dan mengucapkan kata maaf.

4. Mendiskriminasi

Tabel 4. 13 Analisis *scene* 26

Denotasi	Konotasi	Mitos
Angkasa dan Awan tidak bisa mengerti situasi Aurora karena Aurora sengaja menghilang tanpa mengabari siapa pun.	Kekhawatiran Angkasa dan Awan membuat mereka melupakan perasaan Aurora dan terus memojokkannya dengan segala pertanyaan yang menjebak.	Diskriminasi membuat mental seseorang terluka. Akibatnya seseorang tidak akan leluasa menjawab jika ditanya dan akan merasa takut disalahkan.

Sumber : Olahan Peneliti 2023

Analisis:

Pada level denotasi terlihat Angkasa dan Awan tidak bisa mengerti situasi Aurora karena sengaja menghilang tanpa mengabari siapa pun, pada konotasi menggambarkan kekhawatiran Angkasa dan Awan membuat mereka melupakan apa yang dirasakan oleh Aurora dan terus menerus memojokkan Aurora dengan segala pertanyaan menjebak yang artinya apabila pertanyaan yang diberikan, maka jawaban yang keluar meskipun itu kenyataannya akan dianggap benar karena sudah tertutupi dengan amarah.

Teknik pengambilan gambar menggunakan *Full Shot*, *Mid Shot*, dan *Medium Close Up* menunjukkan keadaan Angkasa dan Awan yang mendiskriminasi Aurora karena telah menghilang beberapa lama, serta ekspresi marah dan kecewa yang dikeluarkan oleh Angkasa, Aurora, dan Awan. Mitos yang timbul dari denotasi dan konotasi adalah diskriminasi yang dilakukan oleh Angkasa dan Awan membuat mental Aurora terluka sehingga dia tidak mau bahkan tidak berani berkata jujur lebih jauh lagi tentang keadaannya saat itu.

5. Melampiasikan Kemarahan Kepada Objek

Tabel 4. 14 Analisis *scene* 41

Denotasi	Konotasi	Mitos
Jem melempar barang-barang yang terlihat dan terjangkau olehnya ketika bertengkar dengan Aurora.	Jem tidak bisa mengontrol emosi ketika sedang marah dan emosi sekecil apa pun akan diselesaikan dengan cara mengamuk dan membentak.	Seseorang yang menyelesaikan masalah dengan emosi memiliki hidup yang tidak bahagia, karena selalu kehilangan apa yang dia inginkan.

Sumber : Olahan Peneliti 2023

Analisis:

Pengambilan gambar menggunakan *Mid Shot* dan *Over Shoulder Shot* menggambarkan dengan jelas bagaimana sebab akibat yang terjadi saat Jem dan Aurora bertengkar, yaitu mereka saling berteriak dan Jem yang melempar barang-barang yang ada di sekitarnya. Denotasinya adalah saat Jem melempar barang-barang ketika beradu argumen dengan Aurora, dan konotasinya ialah Jem tidak bisa mengontrol emosi ketika sedang marah dan emosi sekecil apa pun akan diselesaikan dengan cara mengamuk.

Lalu mitos yang timbul dari adegan tersebut ialah ketika seseorang menyelesaikan masalah dengan emosi yang menggebu-gebu, kemungkinan besar ia akan kehilangan banyak hal. Dalam kasus Jem, ia telah banyak kehilangan barang-barang pecah belah dan juga ia kehilangan Aurora. Emosi sejujurnya api yang harus dipadamkan, bukan bagian dari hal yang disebut dengan senjata.

6. Egois

Tabel 4. 15 Analisis *scene* 43

Denotasi	Konotasi	Mitos
Demi mendapatkan Aurora kembali, Jem memanfaatkan keadaan di mana ia menuntut Angkasa karena telah memukulinya. Ia akan mencabut tuntutan jika Aurora kembali kepadanya.	Hidup Aurora yang sudah hancur, semakin hancur karena ia harus membebaskan Angkasa dari penjara dan mau tidak mau ia harus menurut mau Jem, yaitu kembali bersamanya.	Sifat egois mungkin bisa menyenangkan, tapi hanya bersifat sementara. Dan egois bisa menghancurkan hidup orang lain.

Sumber : Olahan Peneliti 2023

Analisis:

Pada *scene* 43 terdapat denotasi yaitu Jem yang memanfaatkan keadaan untuk dapat kembali bersama dengan Aurora dengan mengatakan bahwa ia akan mencabut tuntutan atas Angkasa terhadap dirinya jika Aurora mau kembali bersama dengan Jem. Konotasinya adalah hidup Aurora yang sudah hancur, semakin hancur karena ia harus membebaskan Angkasa dari penjara dan mau tidak mau ia harus menurut mau Jem, yaitu kembali bersamanya.

Teknik pengambilan gambar menggunakan *Full Shot*, *Medium Close Up*, dan *Close Up* menunjukkan betapa angkuh dan egoisnya seorang Jem yang memaksa memiliki apa yang ia inginkan, juga Aurora yang frustrasi dengan apa yang dikatakan oleh Jem. Mitos yang muncul dalam adegan tersebut ialah sifat egois mungkin bisa menyenangkan, tapi hanya bersifat sementara. Dan egois bisa menghancurkan hidup orang lain, yaitu hidup Aurora. Sejak keputusan itu dibuat, hidup Aurora semakin tidak beraturan dan mentalnya rusak.

7. Manipulatif

Tabel 4. 16 Analisis *scene* 72

Denotasi	Konotasi	Mitos
Jem meminta maaf kepada Aurora atas hal yang telah dia perbuat, tapi di waktu yang sama ia juga menyalahkan Aurora karena menurutnya Aurora tidak memiliki empati kepadanya.	Jem merasa apa yang dia lakukan benar, karena Aurora tidak memberikan empati kepadanya yang tengah mengalami kegagalan. Maka, permintaan maaf yang dilontarkannya pun hanya formalitas.	Tidak mau disalahkan, merasa selalu benar, memutar balikkan fakta adalah rangkuman sikap Jem yang sebenarnya. Sikap yang seperti itu benar-benar tidak membawa kebahagiaan dan malah menimbulkan kesengsaraan.

Sumber : Olahan Peneliti 2023

Analisis:

Berdasarkan adegan yang terdapat pada *scene* 72 terdapat denotasi Jem meminta maaf kepada Aurora atas hal yang telah dia perbuat, tapi di waktu yang sama ia juga menyalahkan Aurora karena menurutnya Aurora tidak memiliki empati kepadanya. Konotasi yang ingin disampaikan adalah Jem merasa apa yang dia lakukan benar, karena ia menganggap Aurora tidak memberikan empati kepadanya saat ia sedang mengalami terpuruk. Maka, permintaan maaf yang dilontarkannya pun hanya formalitas.

Melalui pemahaman di atas, mitos yang timbul adalah Jem memiliki sifat tidak mau disalahkan, merasa selalu benar, dan memutar balikkan fakta. Sikap yang seperti itu benar-benar tidak membawa kebahagiaan dan malah sebaliknya yaitu menimbulkan kesengsaraan.

8. Menyalahkan Orang Lain Atas Kegagalannya

Tabel 4. 17 Analisis *scene* 73

Denotasi	Konotasi	Mitos
Jem menyalahkan Aurora atas kegagalan menjual karyanya pada pameran. Ia beranggapan bahwa ide-ide Aurora membuat perspektifnya berubah. Namun ia lupa bahwa yang meminta Aurora mengeluarkan idenya adalah dia sendiri.	Kesedihan dan kekecewaan Jem membuat ia melimpahkan kesalahannya kepada orang lain yang tidak bersalah.	Ketika Aurora membantu mengerjakan sesuatu atas kemauan Jem dan ternyata gagal, maka kegagalan itu bukan kesalahan dari Aurora.

Sumber : Olahan Peneliti 2023

Analisis:

Pada adegan ini terdapat denotasi bahwa Jem menyalahkan Aurora atas kegagalannya dalam menjual karya seni miliknya pada pameran. Ia beranggapan bahwa ide-ide Aurora yang membuatnya gagal dan membuat perspektifnya berubah. Namun ia lupa bahwa yang meminta Aurora mengeluarkan idenya adalah dirinya sendiri. Konotasi yang muncul menunjukkan bahwa kesedihan dan kekecewaan Jem membuat ia melimpahkan kesalahannya kepada orang lain yang tidak bersalah.

Mitos yang timbul dari adegan tersebut adalah kegagalan yang dialami Jem bukan salah Aurora karena ia membantu Jem, melainkan keangkuhannya dalam menyadari bahwa betapa lemahnya dia dalam menyikapi keadaan sehingga ia harus menyalahkan orang lain atas kesalahan yang ia buat.

9. Merasa Paling Jago

Tabel 4. 18 Analisis *scene* 76

Denotasi	Konotasi	Mitos
Jem meremehkan kemampuan Aurora dalam menyelesaikan karya yang juga merupakan tugas akhirnya.	Jem merasa ia lebih unggul dalam seni, sehingga ia menganggap Aurora tidak bisa menyelesaikan karyanya sendiri dan membutuhkan bantuan Jem.	Jika seseorang bisa melakukan sesuatu lebih unggul, bukan berarti orang lain tidak bisa. Hanya porsinya yang berbeda dan cara melakukannya yang berbeda, bukan tidak bisa.

Sumber : Olahan Peneliti 2023

Analisis:

Pada *scene* 76 memiliki denotasi yaitu Jem yang meremehkan kemampuan Aurora dalam menyelesaikan karya yang juga merupakan tugas akhirnya, dan konotasi yang muncul adalah Jem merasa ia lebih unggul dalam seni, sehingga ia menganggap Aurora tidak bisa menyelesaikan karyanya sendiri dan membutuhkan bantuan Jem. Pengambilan gambar menggunakan *Mid Shot* jelas menggambarkan ekspresi Jem yang merasa paling bisa melakukan segalanya dibanding Aurora.

Lalu mitos yang timbul dari munculnya denotasi dan konotasi adalah Jika seseorang bisa melakukan sesuatu lebih unggul, bukan berarti orang lain tidak bisa. Hanya porsinya yang berbeda dan cara melakukannya yang berbeda, bukan tidak bisa. Hal ini berarti setiap orang punya kemampuannya masing-masing dalam menyelesaikan masalah.

Sebagaimana disampaikan Sejati (2022) bahwa *toxic relationship* dalam kehidupan sehari-hari dapat dianggap sebagai hubungan yang tidak sehat sejalan dengan kekerasan verbal, hal itu termasuk kepada melontarkan pernyataan sarkasik, menggunakan nada suara yang merendahkan, atau menggunakan

keakraban yang berlebihan dan tidak diinginkan. Alasan kekerasan muncul pada sebuah hubungan pada umumnya dipicu oleh hal yang sederhana, namun karena kurangnya pengetahuan dan usia yang masih belia mereka belum memiliki pengendalian diri untuk mengontrol setiap tindakan yang dilakukan.

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan dalam penelitian ini, maka Peneliti dapat menarik kesimpulan dalam penelitian *Toxic Relationship* dalam Film “Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang” Karya Angga Dwimas Sasongko, yaitu hubungan yang penyelesaian masalahnya menggunakan kekerasan tidak akan berjalan dengan sehat, akan menimbulkan trauma untuk menjalin hubungan yang baru dengan orang yang baru. Serta masalahnya juga tidak akan selesai, justru malah akan menimbulkan masalah baru.

Orang yang menyelesaikan masalah dengan emosi yang menggebu-gebu dan merealisasikannya dengan kekerasan tidak akan bisa mengubah sifatnya kecuali keinginan dari diri sendiri. Semua pasangan yang menjalani sebuah hubungan tentu menginginkan kebahagiaan, jika bahagia saja membutuhkan alasan maka hubungan yang sedang dijalani tidak sehat atau bisa disebut dengan *toxic*.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan di atas, maka terdapat beberapa saran yang dapat diberikan, yaitu dalam suatu hubungan yang tidak sehat atau *toxic* dan ditandai dengan ciri-ciri yang telah ditemukan dalam pembahasan di atas, jika terjebak di dalam sebuah hubungan yang tidak sehat atau

toxic relationship diharapkan dapat segera menyudahi hubungan tersebut karena berbagai hal *toxic* dapat mempengaruhi kualitas hidup seseorang dan dapat menjadi luka mental.

Dalam menjalin hubungan tidak perlu merasa paling benar hingga menyepelkan pasangan, hal ini dijelaskan pada QS. An-Nisa' [4]: 49.

أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ يُزَكُّونَ أَنْفُسَهُمْ ۗ بَلِ اللَّهُ يُزَكِّي مَن يَشَاءُ وَلَا يُظْلَمُونَ فَتِيلًا

Artinya:

Tidakkah engkau memperhatikan orang-orang yang menganggap dirinya suci (orang Yahudi dan Nasrani)? Sebenarnya Allah menyucikan siapa yang Dia kehendaki dan mereka tidak dizalimi sedikit pun.

Kepada rumah produksi diharapkan akan lebih banyak memproduksi film-film dengan cerita yang mengangkat kisah *toxic relationship* karena diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran bagi seluruh penikmat film yang menonton film dengan genre drama percintaan *toxic*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Pertama). Aswaja Pressindo.
- Alfathoni, M. A. M., & Manesah, D. (2020). *Pengantar Teori Film* (Pertama). Penerbit Deepublish.
- Andrianto, N. (2022). Analisis Prakmatis Dalam Toxic Relationship Pada “Film Layangan Putus.” *Sintesia*, 1(2), 36–43.
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsan>
- Ardiyanti, H. (2017). Perfilman Indonesia: Perkembangan Dan Kebijakan, Sebuah Telaah Dari Perspektif Industri Budaya. *Kajian*, 22(2), 79–95. <https://ia801605.us.archive>.
- Bisri Mustofa, M. (2022). Fungsi Komunikasi Massa Dalam Film. *AT-TAWASUL*, 2(1). <https://doi.org/10.51192/ja.v2i1.324>
- Christomy, T., & Yuwono, U. (2004). *Semiotika Budaya*. Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan Budaya.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Fahida, S. N. (2021). Analisis Semiotika Roland Barthes pada Film “Nanti Kita Cerita Hari Ini” (NKCTHI) Karya Angga Dwimas Sasongko. *Journal Anthology of Film and Television Studies*, 1(2), 33–42.
- Fardila, I. (2020). Penciptaan Film Baban Gala: Representasi Ekspresi Personal Sebagai Panghulu Di Minangkabau. *Melayu Arts and Performance*, 3(1), 62–73.
- Firziandini, I. O., Haryanto, D., & Ilham, M. (2018). Analisis Struktur Naratif Pada Film Merry Riana Mimpi Sejuta Dolar Dalam Membangun Adegan Dramatik. *PUBLIKASI BUDAYA*, 6(2), 140–146.
- Gall, M. D., Borg, W. R., & Gall, J. P. (2003). *Educational Research: An Introduction* (A. E. Burvikovs, M. Kriener, C. Tridente, & Colophon, Eds.; Seventh). White Plains: Longman Inc.
- Glass, L. (1995). *Toxic People “10 Ways Of Dealing With People Who Make Your Life Miserable”*. Macmillan.

- Gracia, J. A., Budiana, D., & Wahjudianata, M. (2021). Representasi Disfungsi Keluarga dalam Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini. *Jurnal E-Komunikasi*, 9(2), 1–12.
- Harapan, E., & Ahmad, S. (2019). *Komunikasi Antarpribadi: Perilaku Insani Dalam Organisasi Pendidikan* (1st ed.). Rajawali Pers.
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (H. Abadi, Ed.; 1st ed.). Pustaka Ilmu.
- Hartono, J. (2018). *Metoda Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data* (J. Hartono, Ed.; 1st ed.). ANDI.
- Kristanto, V. H. (2018). *Metode Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI)* (Pertama). Penerbit Deepublish.
- Kriyantono, R. (2006). *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Pertama). Kencana.
- McQuail, D. (2000). *Mass Communication Theory (Teori Komunikasi Massa)* (Kelima). Sage Publication.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (Second). SAGE.
- Morissan. (2013). *Teori Komunikasi: Individu Hingga Massa* (Kedua). Kencana.
- Mudjiono, Y. (2011). Kajian Semiotika Dalam Film. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1), 125–138. www.kompas.com
- Ngalimun. (2018). *Komunikasi Interpersonal* (Pertama). PUSTAKA PELAJAR.
- Pattiradjawane, C., Wijono, D. S., & Engel, J. D. (2019). Uncovering Violence Occurring In Dating Relationship: An Early Study Of Forgiveness Approach. *Journal Psikodimensia*, 18(1).
- Petrina, S. (2019). *Methods of Analysis*. 1–6. <https://www.researchgate.net/publication/333434463>
- Prasetya, L. T. (2022). Representasi Kelas Sosial Dalam Film Gundala (Analisis Semiotika Roland Barthes). *Jurnal Audiens*, 3(3). <https://doi.org/10.18196/jas.v3i3.12697>
- Purhantara, W. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*. Graha Ilmu.
- Riwu, A., & Pujiati, T. (2018). Analisis Semiotika Roland Barthes pada Film 3 Dara. *DEIKSIS*, 10(03). <https://doi.org/10.30998/deiksis.v10i03.2809>
- Roudhonah. (2019). *Ilmu Komunikasi* (Pertama). Rajawali Pers.

- Rukin. (2010). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Rake Sarasin* (Pertama, Issue March). Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia. <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAAJ&hl=en>
- Salim, V., & Genep Sukendro, G. (2021). Representasi Kritik Sosial dalam Film *Parasite* (Analisis Semiotika Roland Barthes). *Koneksi*, 5(2), 381–386.
- Santoso, P. (2016). Konstruksi Sosial Media Massa. *Al-Balagh*, 1(1), 30–48.
- Santoso, P. (2021). Framing Model of FPI News on MetroTV. *Randwick International of Social Science Journal*, 2(3), 275–290. <https://doi.org/10.47175/rissj.v2i3.246>
- Santoso, P. (2022). Framing Pemberitaan Media Televisi Berita Terhadap Figur “Habib.” *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 19(3), 281. <https://doi.org/10.31315/jik.v19i3.5335>
- Saputra, B. A., & Wijaksono, D. S. (2022). Representasi Toxic Relationship Dalam Film *A Perfect Fit*. *E-Proceeding of Management*, 9(4), 2559–2564.
- Saskara, I. P. A., & Ulio. (2020). Peran Komunikasi Keluarga Dalam Mengatasi “Toxic Parents” Bagi Kesehatan Mental Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 125–134. <https://www.ejournal.ihdn.ac.id/index.php/PW/issue/archive>
- Sejati, S., & Isnaini, D. (2022). Toxic Relationship: Rational Emotive Behavior Therapy. *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 9(2), 167–172. <https://doi.org/10.24042/kons.v9i2.13339>
- Semiawan, C. R., & Raco. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya* (Pertama). PT Grasindo.
- Setyowati, N. D., & Sumardijati, S. (2021). Representasi Ageisme Dalam Film *Ziarah 2017* (Analisis Semiotika Roland Barthes). *Jurnal Mutakallimin: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(1). <https://doi.org/10.31602/jm.v4i1.4811>
- Sobur, A. (2020). *Semiotika Komunikasi* (Y. A. Piliang, Ed.; Keenam). PT Remaja Rosdakarya.
- Sulastris, T., Ramadhana, N. L., Gangka, N. A. T., Ramadani, N. F., & Mutmainna, N. (2022). Psikoedukasi Toxic Relationship: How To Get Rid Of It? *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 1(8), 807–820.
- Susanto, P. C., & Mahadewi, N. M. E. (2015). Brand Name Distinctiveness of Star Hotels in Bali. *Journal of Business on Hospitality and Tourism*, 1(1).
- Syafira, A. B. L. (2021). *Representasi Toxic Relationship Dalam Film (Analisis Semiotika Representasi Toxic Relationship dalam “Film Story of Kale: When Someone’s in Love” Karya Angga Dwimas Sasongko)*. 1–30.

- Tedjo, J. A., Luik, J. E., & Aritonang, A. I. (2021). Representasi Toxic Relationship dalam Film *Story of Kale: When Someone's in Love*. *Jurnal E-Komunikasi*, 9(2), 1–11.
- Wibowo, I. S. W. (2013). *Semiotika Komunikasi Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi (Kedua)*. Penerbit Mitra Wacana Media.
- Wijaksono, D. H., & Nugroho, C. (2018). Representasi Feminisme Dalam Film *I, Tonya* (Analisis Semiotika Roland Barthes) Representation Of Feminism In Film *I, Tonya* (Semiotics Analysis Roland Barthes). *E-Proceeding of Management*, 5(3), 4202–4209.
- Wijaya, J. A., & Firmanto, A. D. (2021). Representasi Gender Pada Film *Tilik* Menurut Studi Semiotik Roland Barthes. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 10(2), 166–176. <https://doi.org/10.14710/interaksi.10.2.166-176>
- Zoest, A. Van. (1992). *Serba-Serbi Semiotika* (P. Sudjiman & A. Van Zoest, Eds.). Gramedia Pustaka Umum.



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bisa menorehkan bumi, bisa mengabdikan ilmu, bisa membangun bangsa dan masyarakat

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/IBAN/PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi Jalan Mukhtor Basri No. 3 Medan 20238 Tel. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (0610) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> frisip@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Sk-1

**PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI**

Kepada Yth.
Bapak Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi
FISIP UMSU
di
Medan

Medan, 10 Mei 2023

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Amita Aprilia
N P M : 1903110075
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Tabungan sks : 142,0 sks, IP Kumulatif 3,62

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No.	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	STEREOTIP ANAK TENGAH DALAM FILM JALAN YANG JAUH JANGAN LUPA PULANG	
2	ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES DALAM FILM JALAN YANG JAUH JANGAN LUPA PULANG KARYA ANGGA DWIMAS SASONGKO	✓
3	ANALISIS SEMIOTIKA METAFORA "CEMARA" DALAM FILM KELUARGA CEMARA	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas **beban SPP tahap** berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik Mahasiswa/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Rekomendasi Ketua Jurusan :

Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tanggal ^{05 Juni} ~~10 Mei~~ 2023

Ketua,
Program Studi Ilmu Komunikasi

(Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom.)
NIDN: 0127048401

159.19.311

Pemohon,

(Amita Aprilia)

Dosen Pembimbing yang ditunjuk
Program Studi Ilmu Komunikasi

Dr. Puji Santoso, S.Pd., M.Pd.
NIDN: 0121076801

*) dilampirkan setelah judul ditandasetujui oleh Ketua Jurusan.



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XII/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**
Nomor : 875/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2023

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **05 Juni 2023**, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **AMITA APRILIA**
N P M : 1903110075
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2022/2023
Judul Skripsi : **TOXIC RELATIONSHIP DALAM FILM "JALAN YANG JAUH JANGAN LUPA PULANG" KARYA ANGGA DWIMAS SASONGKO**

Pembimbing : **Assoc. Proff. Dr. PUJI SANTOSO, S.S., M.SP.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 159.19.311 tahun 2023.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 05 Juni 2024.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 16 Dzulqaidah 1444 H
05 Juni 2023 M

Dekan,


Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP.
NIDN. 0030017402



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Peringgal.





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Jika menhub surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XII/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fislp.umsu.ac.id> ✉ fisip@umsu.ac.id 📄 [umsumedan](#) 📺 [umsumedan](#) 📺 [umsumedan](#) 📺 [umsumedan](#)

Sk-3

**PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Kepada Yth.

Medan, 1 Agustus2023.

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Amita Aprilia
N P M : 1903110075
Program Studi : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor. 875.../SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2023... tanggal 05 Juni 2023 dengan judul sebagai berikut :

ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTES DALAM FILM
JALAN YANG JAUH, JANGAN LUPA PULANG
KARYA ANGGA DWIMAS SASONGKO

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM (Transkrip Nilai Sementara) yang telah disahkan;
4. Foto Copy Kartu Hasil Studi (KHS) Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :
Pembimbing

(Asoc. Prof. Dr. Puji Santoso, S.S., M.S.P.)

NIDN: 0121046801

Pemohon,

Amita Aprilia
(Amita Aprilia.....)



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK



UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 1407/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2023

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Rabu, 09 Agustus 2023
Waktu : 09.30 WIB s.d. selesai
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2
Pemimpin Seminar : AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.

SK-4



No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PENBIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
11	AMITA APRILIA	1903110075	Dr. RIBUT PRIADI, s.Sos., M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S., M.SP.	ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES DALAM FILM. JALAN YANG JAUH JANGAN LUPA PULANG KARYA ANGGA DWIMAS SASANGKO
12	FRIMANDA HIDAYAT	1903110235	Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si.	Assoc. Prof. Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si.	POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM PERENCANAAN KARIR SISWA MADRASAH ALYAH NEGERI BINJAI
13	MEITARI AIRINA	1903110161	Assoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S., M.SP.	NURHA-SANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom.	REPRESENTASI KETIDAKADILAN GENDER DALAM FILM "WOMEN TALKING" KARYA SARAH POLLEY
14	ANDHIKA SYAPUTRA	1903110164	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S., M.SP.	ANALISIS SEMIOTIKA KARIKATUR KONFERENSI TINGKAT TINGGI ASEAN KE 42 PADA POSTINGAN INSTAGRAM JOKOWI
15	DENI HARIANTO	1903110142	Assoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S., M.SP.	Dr. ANANG ANAS AZHAR, M.A.	ANALISIS SEMIOTIKA PESAN DAKWAH DALAM FILM OORAT

Medan, 21 Muharram 1445 H
07 Agustus 2023 M





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU
 Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fkip.umu.ac.id> fkip@umu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.tiktok.com/umsumedan)

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Amita Aprilia
 N P M : 1903110075
 Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Judul Skripsi : Toxic Relationship Dalam Film "Jalan Yang Jauh, Jangan Lupa Pulang"
 Karya Angga Dwimas Sarongko

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	05-06-2023	Diskusi tentang judul dan masalah yang akan diteliti	
2.	25-07-2023	Diskusi dan revisi proposal penelitian	
3.	27-07-2023	Diskusi dan Acc proposal penelitian	
4.	1-08-2023	Diskusi hasil seminar proposal dan revisi	
5.	23-08-2023	Diskusi pergantian judul skripsi	
6.	24-08-2023	Diskusi Bab I-III	
7.	4-09-2023	Diskusi Bab IV dan Bab V dan revisi	
8.	6-09-2023	ACC Bab IV dan Bab V	

Medan, 6 September 2023



Ketua Program Studi,

(Akhyar Anshori, S.Sos.,M.I.Kom)
 NIDN: 0127048401

Pembimbing,

(Assoc. Prof. Dr. Ruj. Santoso, S.S., M.SP.)
 NIDN: 0121046801



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI

Nomor : 1800/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2023

Pogram Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Jumat, 06 Oktober 2023
Waktu : 08.00 WIB s.d. Selesai
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2

Slk-10.



No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJUI			Judul Skripsi
			PENGUJUI I	PENGUJUI II	PENGUJUI III	
1	MUHAMMAD YUSUF PERDANA PUTRA	1703110049	Assoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S., M.SP	Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.M., M.I.Kom.	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos., M.I.Kom	PERAN PERLAWANAN ANAK BANGSA TERHADAP KOLONIAL BELANDA (ANALISIS SEMIOTIKA LUKISAN PENANGKAPAN DIPONEGORO KARYA RADEN SALEH)
2	AMITA APRILIA	1903110075	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos., M.I.Kom	Dr. ANANG ANAS AZHAR, M.A	Assoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S., M.SP	TOXIC RELATIONSHIP DALAM FILM "JALAN YANG JAUH JANGAN LUPA PULANG" KARYA ANGA DWIMAS SASONGKO
3	DENI HARIANTO	1903110142	Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si.	NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom	Dr. ANANG ANAS AZHAR, M.A	ALISIS SEMIOTIKA KOMUNIKASI DALAM PESAN DAKWAH DALAM FILM QODRAT
4	AHMADSYAH FITRA	1903110018	Assoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S., M.SP	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom	Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si.	EFEKTIVITAS KOMUNIKASI INTRAPERSONAL TERHADAP KESADARAN PENCEGAHAN PERILAKU CYBERBULLYING PADA SISWAI SMA BRIGEND KATAMSO II
5	ANDHIKA SYAPUTRA	1903110164	NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom	Assoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S., M.SP	ANALISIS SEMIOTIKA KARIKATUR KONFERENSI TINGKAT TINGGI ASEAN KE 42 PADA POSTINGAN INSTAGRAM JOKOWI

Notulis Sidang :

Ditetapkan oleh :
Rektor
Wakil Rektor I

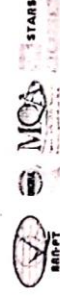
DR. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum.



Sekretaris

DR. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom.

Medan, 18 Rabiul Awwal 1445 H
04 Oktober 2023 M



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Amita Aprilia
Tempat, Tanggal Lahir : Kelambir Lima, 7 April 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Pendidikan Terakhir : SMA Swasta Kartika I-2 Medan
Alamat : Dusun IV Gg. Sidomulyo Kelambir Lima Kebun
Email : amitaaprilia74@gmail.com

Jenjang Pendidikan

2007-2013 : SDN 101752
2014-2016 : SMPN 40 Medan
2017-2019 : SMA Swasta Kartika I-2 Medan
2019-2023 : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara